



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



UKBI
ADAPTIF
MERDEKA

Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia

Edisi Pertama

**Badan Bahasa
Bermartabat
Bermanfaat**



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur



PETA
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA
PENUTUR BAHASA INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA

Pengarah
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
E. Aminudin Aziz

Penanggung Jawab
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Muh. Abdul Khak

Penyusun
Atikah Solihah

Pengolah Data
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar

Penyunting
Triwulandari, Elvi Suzanti

Pelaksana Pengujian

Anggota KKLP UKBI

Elvi Suzanti, Nur Azizah, Dwi Wahyuni, Harini, Wena Wiraksih, Muhamad Rival Fedrian, Winarti, Kaniah, Yanti Zulita, Karyono, Melani Rahmi Siagian, Yeni Maulina, Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Adeliyany Azfar, Novianti, Andriana Yohan, Ani Lestari Amris, Lismelinda, Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti, Melda Herlita, Prima Hariyanto, Fendi, Dina Ardian, Erminah, Dindin Samsudin, Rini Esti Utami, Sunarti, Afritta Dwi Martyawati, Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto, Aji Prasetyo, Ary Setyorini, Siti Komariyah, Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Amanah Hijriah, Kambang, Muston Nasib Martua Sitohang, Arum Putri Mayasari, Syamsuddin, Ahmad Zaini, Aquari Mustikawati, I Gde Wayan Soken Bandana, Aditya Wardhani, Stevanus Foundy Masikome Pangemanan, Jeannie Lesawengan, M. Ridwan, Sri Nurlaela Sabubu, Tamrin, Asri, Wahyudi Pasapan, Haniva Yunita Leo, Umiatun Sa'diyah, Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong

PB
499.221 8
SOL
P

Solihah, Atikah
Peta Kemahiran Berbahasa Penutur Bahasa Indonesia/Atikah Solihah;
Penyunting: Triwulandari. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
viii, 92 hlm.; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-307-747-7

BAHASA INDONESIA-PETA KEMAHIRAN

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bangsa Indonesia sudah seharusnya bangga memiliki bahasa nasional yang modern dan multifungsi dengan jumlah penutur yang besar, yaitu bahasa Indonesia. Sebagai wujud kebanggaan akan bahasanya, bangsa Indonesia harus memiliki instrumen evaluasi mutu penggunaan bahasa Indonesia. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang dalam pengembangan termutakhirnya dikemas dalam format tes adaptif.

Tanpa menafikan peran wahana lain, UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan pengembangan mutakhir dari sistem layanan uji UKBI. UKBI Adaptif ini mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang desain ujinya disesuaikan dengan estimasi kemampuan peserta uji, mulai dari kemahiran yang terendah hingga kemahiran yang tertinggi. UKBI Adaptif dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional Uji Kemahiran

Berbahasa Indonesia (KKLP UKBI) dan pelaksanaan ujinya dilakukan secara daring. Penamaan UKBI Adaptif Merdeka ditahbiskan karena format ujinya yang adaptif dan kata *merdeka* sengaja dilekatkan pada UKBI sebagai penanda bahwa program tersebut merupakan bagian dari program Merdeka Belajar, sebuah program payung dari Kemendikbudristek.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sebelum tahun 2021 akumulasi hasil uji selama belasan tahun belum dapat mencapai jumlah seratus ribu. Namun, pada tahun 2021, dalam masa setahun, jumlah penutur bahasa Indonesia yang terlayani mencapai 168.464 orang.

Mitra kerja Badan Bahasa dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka sangat beragam, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2022

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PRAKATA

Salah satu tugas pembinaan bahasa kepada penutur bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah mengembangkan instrumen untuk mengukur kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang disebut dengan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). UKBI kini telah dikembangkan dalam bentuk mutakhir dengan desain yang adaptif yang memuat uji kemahiran Mendengarkan, Membaca, Menulis, dan Berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan tersebut membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Sejak diluncurkan pada awal tahun 2021, UKBI Adaptif Merdeka telah menguji 168.464 peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, dan kalangan pejabat. Jumlah ini akan terasa sangat besar jika kita hubungkan dengan jumlah peji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI menjadi lebih besar.

Selain dari segi jumlah, hal yang cukup menarik dalam layanan UKBI Adaptif Merdeka yang dilakukan pada tahun 2021 adalah persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Sekalipun komposisi dan jumlah peji tidak merata, persebaran layanan kepada peserta di dalam dan luar negeri ini merupakan capaian yang patut disyukuri.

UKBI dikembangkan sebagai sebuah tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia. Badan Bahasa diharapkan dapat memberikan layanan kebahasaan dan kesastraan yang profesional kepada semua anggota masyarakat, baik layanan bagi individu maupun bagi institusi atau lembaga dalam hal pengujian kemahiran berbahasa. Pemberian layanan dalam jumlah besar akan sangat mungkin mengalami kendala. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra akan selalu meningkatkan kualitas layanan, baik sistem maupun substansi.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di ukbi.kemdikbud.go.id. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Pada akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2021. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh kebahasaan.

Jakarta, Januari 2022

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Muh. Abdul Khak



DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL ...	8
2.1 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Jumlah Peuji	8
2.2 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Profesi	10
2.3 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Predikat	12
BAB III PETA KEMAHIRAN BERBAHASA SKALA PROVINSI	
3.1 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Aceh	18
3.2 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Utara	20
3.3 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Selatan	23
3.4 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Barat	25
3.5 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jambi	27
3.6 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Bengkulu	30
3.7 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Riau	32
3.8 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kepulauan Riau	34
3.9 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	36
3.10 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Lampung	38
3.11 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Banten	40
3.12 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi DKI Jakarta	42
3.13 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jawa Barat	44
3.14 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jawa Tengah	46
3.15 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jawa Timur	49
3.16 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi D.I. Yogyakarta	51
3.17 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Bali	53
3.18 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat	55
3.19 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur	57
3.20 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Barat	60
3.21 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Timur	62
3.22 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Tengah	64
3.23 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Utara	66
3.24 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Selatan	68
3.25 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Selatan	70

3.26 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Barat	72
3.27 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Tengah	74
3.28 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	76
3.29 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Utara	78
3.30 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Gorontalo	80
3.31 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Maluku	82
3.32 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Maluku Utara	84
3.33 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Papua	86
3.34 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Papua Barat	88
BAB IV INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	90
BAB V REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	92



BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Sejak ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa, pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir. Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, dalam hal yang sebenarnya merupakan sesuatu yang mutakhir ini pun masih

terdapat sedikit rumpang dalam hal mengakomodasi tujuan pengukuran kemahiran berbahasa peserta uji dengan rentang performa yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya 1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis; 2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja; 3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja; 4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis; 5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan; 6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan 7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan

bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbid.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40

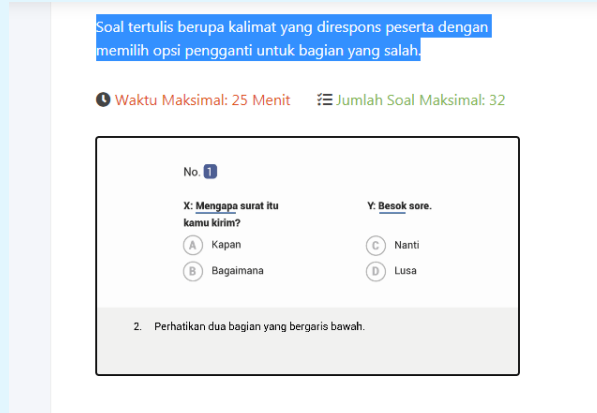


1. Seksi I ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1 Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.



Gambar 2 Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.



Gambar 3 Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

The screenshot shows a digital interface for a writing test. On the left, under the heading 'Soal', there is a paragraph in Indonesian describing an 'Rumah Ekologis' (Eco-Friendly House) as one that respects natural resources. Below the text is a diagram of a house with various eco-friendly features labeled: 'Panel surya' (Solar panel), 'Terdapat air hujan' (Has rainwater), 'Terdapat tanaman hijau' (Has green plants), 'Daur ulang limbah' (Waste recycling), 'Daur ulang limbah organik' (Organic waste recycling), 'Penggunaan material alami' (Use of natural materials), and 'Dapat di-bekalkan energi' (Can be supplied with energy). On the right, under the heading 'Jawaban', there is a large empty text area with a standard text editor toolbar at the top.

Gambar 4 Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

The screenshot displays a digital interface for a speaking test. At the top, the UKBI logo is on the left, and the name 'Dody Firmansyah' and 'Kuluar Ujian' are on the right. A large digital timer in the center shows '06:30'. Below the header, a paragraph of Indonesian text describes a market stall where various handicrafts are sold. This text is accompanied by four small images: 'Kerajinan Tangan' (Handicrafts), 'Kerajinan Batik' (Batik Handicrafts), 'Tas dan Sepatu' (Bags and Shoes), and 'Makanan dan Minuman' (Food and Drinks). At the bottom of the interface, there is a yellow banner with the text 'Informasi Perikaman akan muncul pada menit ke 3' and a blue button labeled 'Mulai Sekarang'.

Gambar 5 Informasi Seksi Berbicara pada Laman UKBI

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	<p>Predikat: Istimewa (Skor: 725—800)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan yang bersangkutan masih memiliki kendala.</p>
	<p>Predikat: Unggul (Skor: 578—640)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.</p>
	<p>Predikat: Madya Skor: (482—577)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.</p>
	<p>Predikat: Semenjana Skor: (405—481)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.</p>
	<p>Predikat: Marginal Skor: (326—404)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Terbatas Skor: (251—325)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.</p>

Gambar 6 Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

Nomor: SD-BB-0000002



10211251021041120

nama : Raden Rangga
tempat dan tanggal lahir : Subdang, 12 Februari 1993
nomor peserta : 10211251021041120
skor : 265
peringkat kemahiran : Terbatas

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAIDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Dakinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia
badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



Gambar 7 Sertifikat UKBI

BAB II

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diperikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah peju, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

2.1 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Jumlah Peju

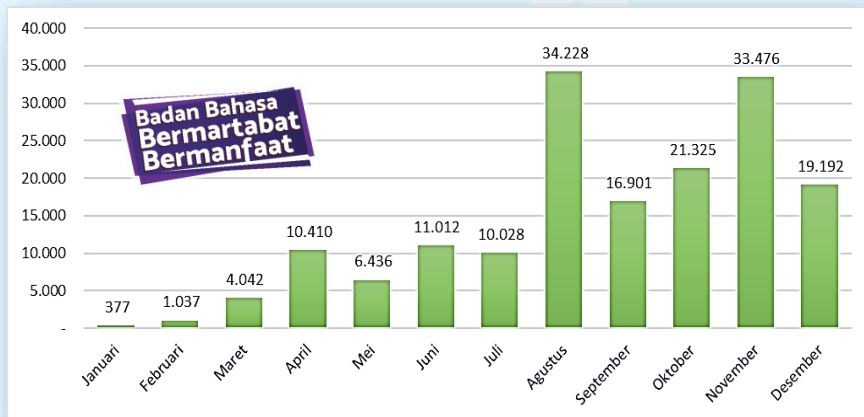
Pada tahun 2021 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 168.464 peju yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 35 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah peju jika dibandingkan dengan jumlah peju pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah peju sejak tahun 2005 hingga tahun 2021.



Gambar 8 Jumlah Peserta UKBI

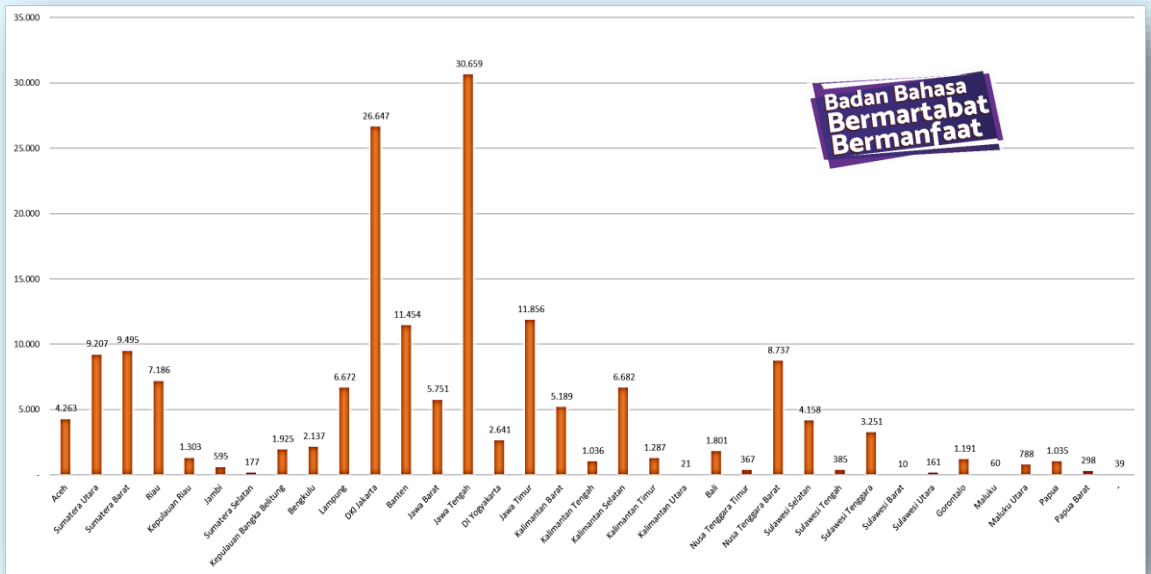
Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat fluktuatif. Pada tahun 2019 terdapat sejumlah 14.718 peuji. Saat awal pandemi, tahun 2020, dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan Agustus, yaitu sejumlah 34.228 orang. Lalu, secara berturut-turut terdata bulan November 33.476 peuji, bulan Oktober 21.325 peuji, dan bulan Desember 19.192 peuji.



Gambar 9 Jumlah Peserta Uji Tahun 2021 Per Bulan

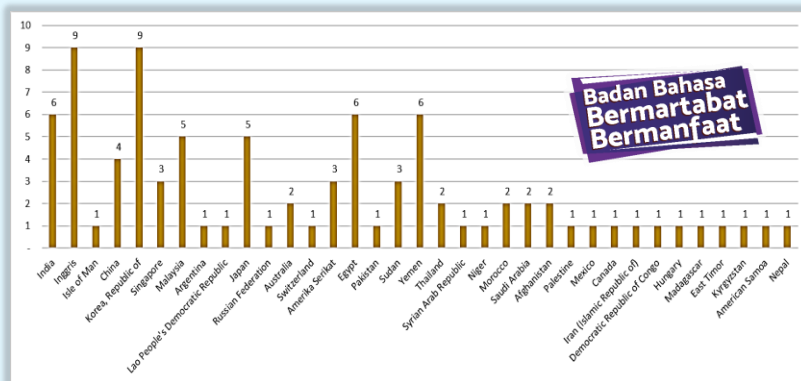
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada wilayah tertentu di ibu kota provinsi. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.



Gambar 10 Jumlah Peserta Uji di Setiap Provinsi

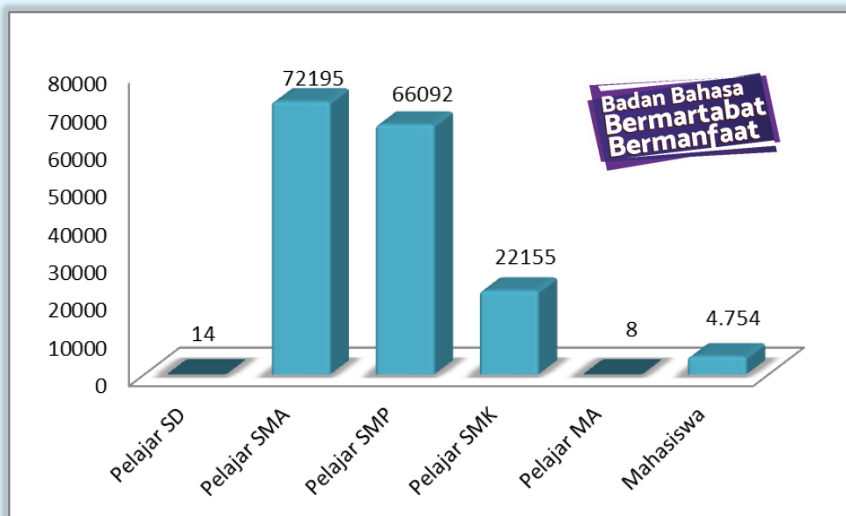
2.2 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peuji yang merupakan penutur asing berasal dari 35 negara. Jumlah peuji yang terbanyak berasal dari negara Inggris dan China, masing-masing sejumlah 9 orang. Selanjutnya, negara India, Mesir, dan Yaman, masing-masing sejumlah 6 orang. Di negara lain terdapat peuji mulai dari 1 hingga 5 orang. Total peuji dari luar negeri sejumlah 88 orang.



Gambar 11 Jumlah Peserta Uji WNA Tahun 2021

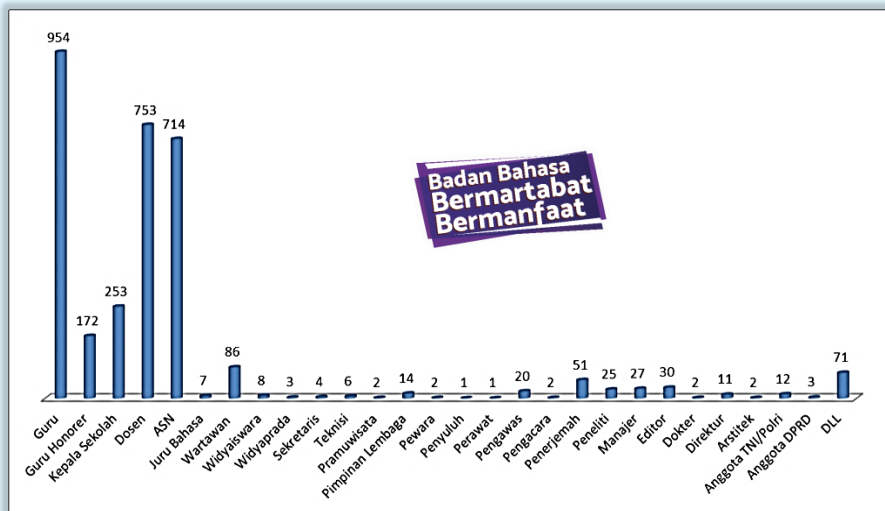
Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 14 orang, pelajar SMP berjumlah 66.092 orang, pelajar SMA berjumlah 72.195 orang, pelajar SMK berjumlah 22.155 orang, pelajar MA berjumlah 8 orang, dan mahasiswa berjumlah 4.754 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMA. Sementara itu, pelajar MA berjumlah paling kecil, yaitu 8 orang.



Gambar 12 Jumlah Peserta Uji Pelajar dan Mahasiswa

MERDEKA

Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu guru, guru honorer, kepala sekolah, dosen, ASN, juru bahasa, wartawan, widyaiswara, widyaprada, sekretaris, teknisi, pramuwisata, pimpinan lembaga, pewara, penyuluh, perawat, pengawas, pengacara, penerjemah, peneliti, manajer, editor, dokter, direktur, arsitek, anggota TNI/Polri, anggota DPRD, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah peuji terbanyak adalah guru, yaitu sejumlah 954 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah dosen, ASN, kepala sekolah, dan guru honorer, yaitu sejumlah 753, 714, 253, dan 172 orang.



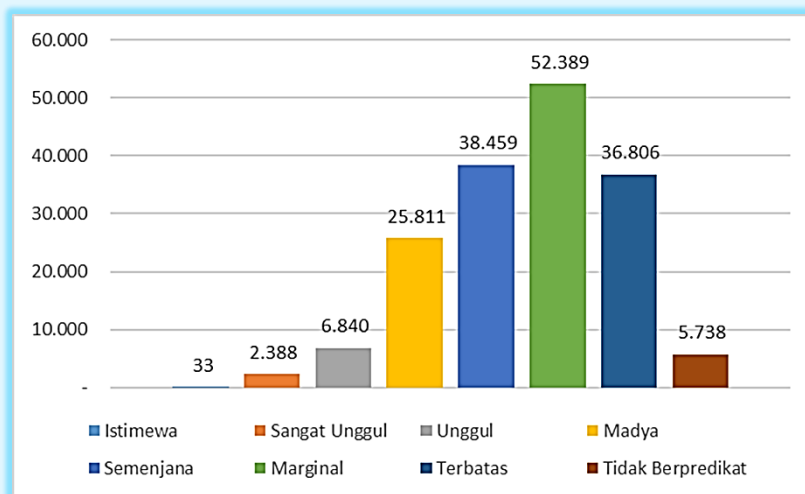
Gambar 13 Jumlah Peserta Kalangan Profesional

Dari data tersebut terlihat bahwa peserta UKBI Adaptif Merdeka lebih banyak pada kalangan pendidikan, baik pelajar berbagai jenjang, mahasiswa, guru, maupun dosen. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

2.3 Kemahiran Berbahasa Berdasarkan Predikat

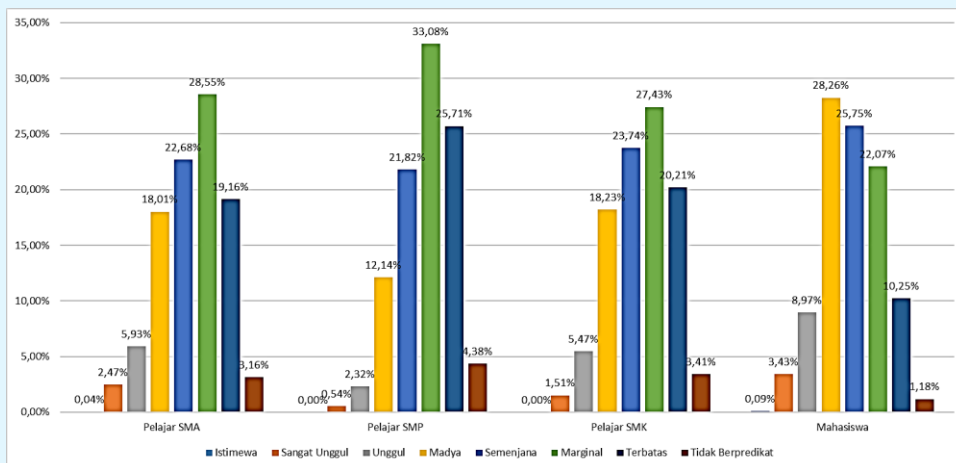
Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 33 atau sebesar 0,02% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 2.388 atau sejumlah 1,42% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 6.840 atau sejumlah 4,06%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 25.811 atau sejumlah 15,3%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 38.459 atau sejumlah 22,84%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 52.389 atau sejumlah 31,1%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 36.806 atau sejumlah 21,85%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.738. Dari jабaran tersebut dapat

dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.



Gambar 14 Predikat Peserta UKBI Tahun 2021

Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 72.195 pelajar SMA terdapat 24 atau sejumlah 0,03 persen yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.543 atau 2,14 persen yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.861 atau 5,35 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 12.708 atau 17,6 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 16.896 atau 23,4 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 21.270 atau 29,46 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 13.821 atau 19,14 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 2.072 atau 2,87 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 54.059 pelajar SMA atau 32,1 persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



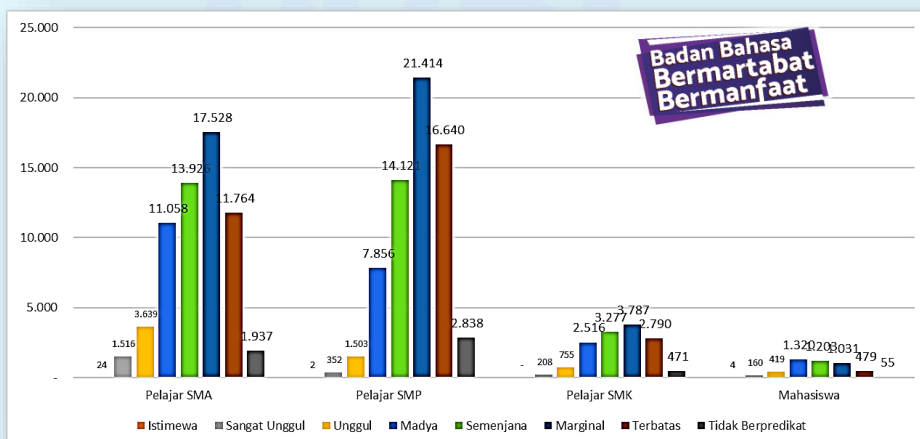
Gambar 15 Persentase Predikat Pelajar dan Mahasiswa

Dari sejumlah 22.155 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 210 atau 0,95 persen. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 793 atau 3,58 persen; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 3.124 atau 14,1 persen; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 5.264 atau 23,76 persen; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 7.355 atau 33,2 persen; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 4.818 atau 21,75 persen; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 591 atau 2,67 persen. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 18.028 pelajar SMK atau sejumlah 81,4 persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 66.1092 pelajar SMP terdapat 2 atau sejumlah 0,00 persen yang berpredikat Istimewa; sejumlah 361 atau 0,55 persen yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 1.532 atau 2,32 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 8.017 atau 12,13 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 14.414 atau 21,81 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 21.867 atau 33,09 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 17.008 atau 25,73 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 2.891 atau 4,37 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 41.766 pelajar SMP atau sejumlah 63,2 persen yang perlu ditingkatkan

kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.

Sementara itu, dari kalangan mahasiswa terdapat pula data yang menarik. Dari sejumlah 4.754 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa atau sejumlah 0,08 persen yang berpredikat Istimewa; sejumlah 165 mahasiswa atau 3,47 persen yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 433 mahasiswa atau 9,1 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 1.351 mahasiswa atau 28,42 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 1.222 mahasiswa atau 25,7 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.041 mahasiswa atau 21,9 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 482 mahasiswa atau 10,14 persen yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 56 atau 1,18 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.152 mahasiswa atau sejumlah 87,3 persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 16 Predikat Pelajar dan Mahasiswa

Guru, dosen, kepala sekolah, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 954 guru tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, sejumlah 17 guru atau 1,98 persen berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 61 guru atau 7,12 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 159 guru atau 18,55 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 172 guru atau 20,07 persen

yang berpredikat Semenjana; sejumlah 235 guru atau 27,42 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 181 guru atau 21,12 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 32 guru atau 8,73 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 779 guru yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

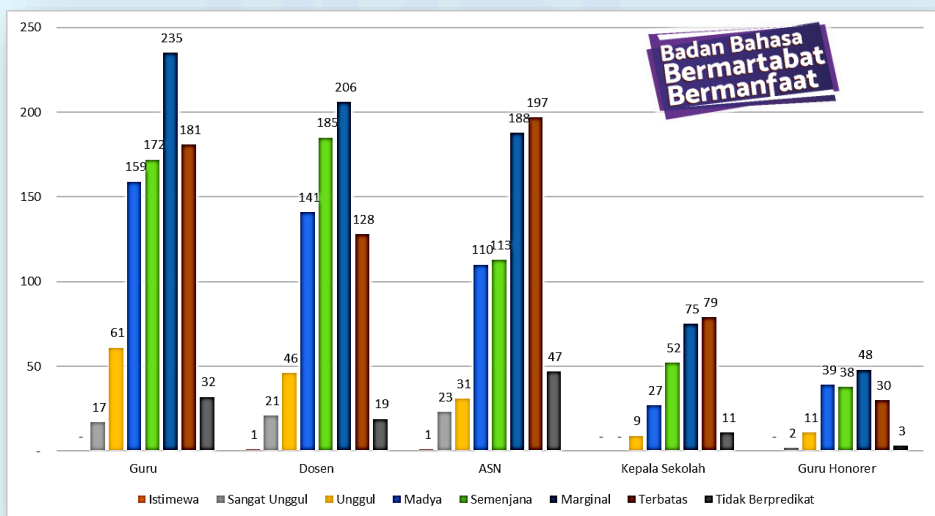
Dari sejumlah 754 dosen terdapat 1 orang atau 0,13 persen yang berpredikat Istimewa; sejumlah 21 dosen atau 2,81 persen yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 46 dosen atau 6,16 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 141 dosen atau 18,88 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 185 dosen atau 24,77 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 206 dosen atau 27,58 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 128 dosen atau 17,14 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 19 dosen atau 2,54 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 679 dosen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 253 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa dan Sangat Unggul. Sejumlah 9 kepala sekolah atau 3,56 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 27 kepala sekolah atau 10,67 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 75 kepala sekolah atau 20,55 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 52 kepala sekolah atau 29,64 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 79 kepala sekolah atau 31,23 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 11 atau 4,35 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 174 kepala sekolah yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 172 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Sejumlah 2 guru honorer atau 1,16 persen yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 11 guru honorer atau 6,43 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 39 guru honorer atau 22,8 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 38 guru honorer atau 22,2 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 48 guru honorer atau 28,07 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 30 guru honorer atau 17,54 persen yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru honorer atau 1,75 persen yang

tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 458 guru honorer yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 714 ASN terdapat 1 ASN atau sejumlah 0,14 persen yang berpredikat Istimewa; sejumlah 23 ASN atau 3,24 persen yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 31 ASN atau 4,37 persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 110 ASN atau 15,49 persen yang berpredikat Madya; sejumlah 113 ASN atau 15,92 persen yang berpredikat Semenjana; sejumlah 188 ASN atau 26,48 persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 197 ASN atau 27, 75 persen yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 47 ASN atau 6,62 persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 545 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 17 Predikat Pendidik dan Tenaga Kependidikan

BAB III

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA PROVINSI

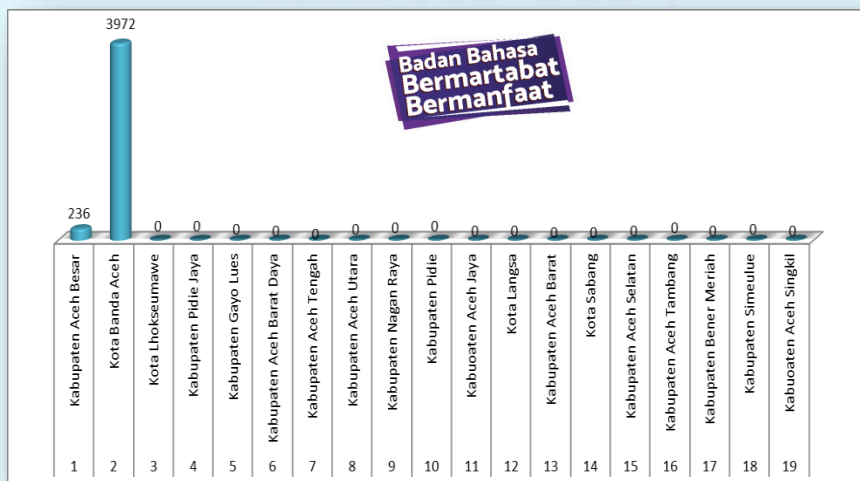
Kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia di 34 provinsi dipetakan berdasarkan jumlah peserta uji dan predikatnya, mulai dari Provinsi Aceh hingga Provinsi Papua.

3.1 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Aceh



Pelaksanaan pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Aceh dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Aceh bekerja sama dengan dinas pendidikan pemerintah daerah, kalangan profesional, dan perguruan tinggi. Koordinasi pengujian juga dilakukan dengan tim dari Badan Bahasa yang berada di pusat. Pelaksanaan pengujian dilakukan secara daring yang diawasi dari jarak jauh melalui jejaring pada laman

UKBI.



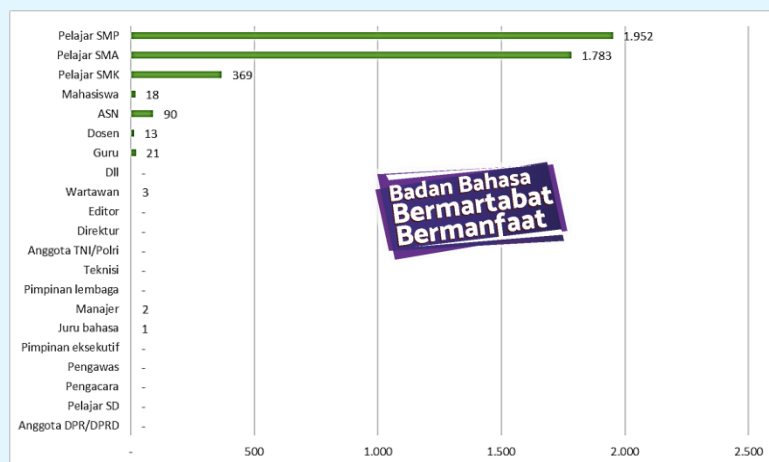
Gambar 18 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh

Dari gambar tersebut terlihat bahwa jumlah peserta UKBI di Provinsi Aceh adalah 4.208 peuji. Jumlah tersebut tersebar di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan pengujian hanya terdapat di 2 wilayah itu. Terdapat 17 wilayah di Aceh yang belum melaksanakan UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2021. Potensi pengujian masih sangat besar di kabupaten atau kota lainnya.



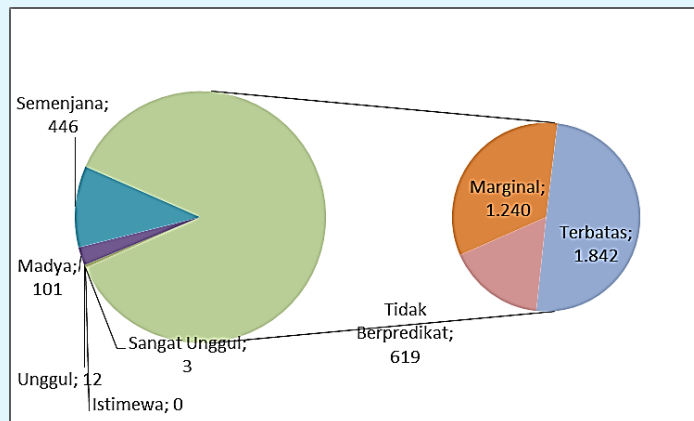
Gambar 19 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Aceh

Dari sejumlah 4.208 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, SMA, dan SMK. Pelajar SMP sejumlah 1.952 orang, pelajar SMA sejumlah 1.783 orang, dan pelajar SMK 369 orang. Selain pelajar, terdapat 18 mahasiswa, 21 guru, 13 dosen, 90 ASN, 2 manajer, dan 1 orang juru bahasa yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.



Gambar 20 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Aceh

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka yang berasal dari Provinsi Aceh meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, Unggul sejumlah 12 peuji, Madya sejumlah 101 peuji, Semenjana sejumlah 446 peuji, Marginal sejumlah 1.240 peuji, dan Terbatas sejumlah 1.842 peuji. Ada pula peserta yang tidak mendapat predikat, sejumlah 619 peuji. Hasil uji tersebut sudah cukup sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.



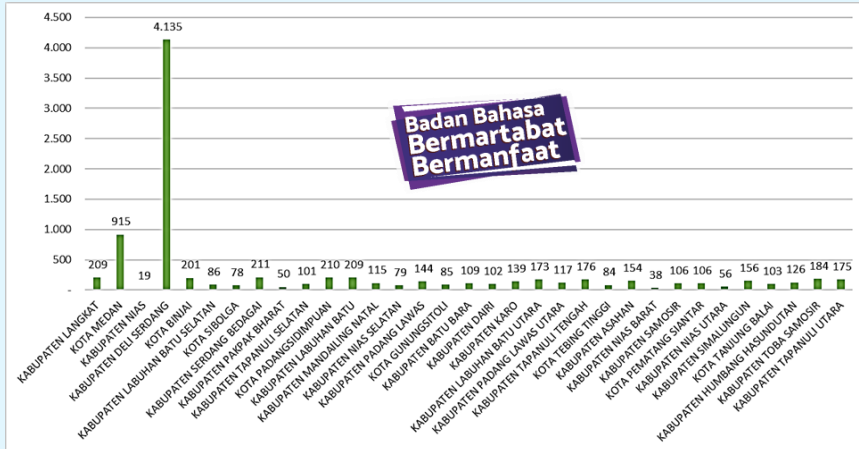
Gambar 21 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Aceh

3.2 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Utara



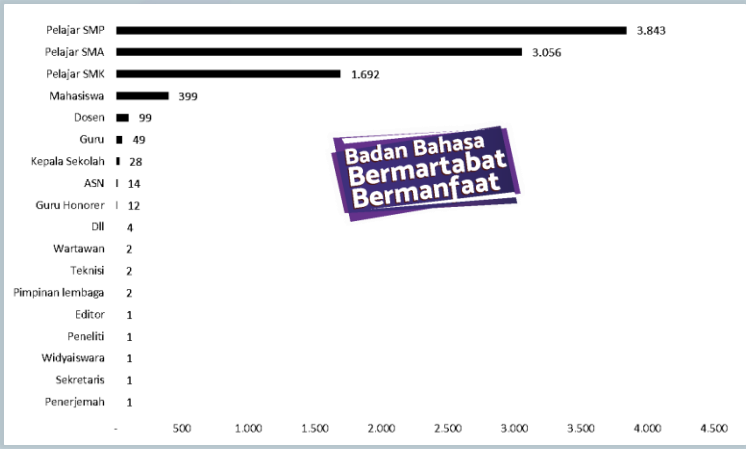
Dari gambar 22 terlihat bahwa jumlah peserta UKBI di Provinsi Sumatra Utara adalah 9.207 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 33 wilayah kabupaten/kota. Hampir semua wilayah kabupaten/kota terwakili. Jumlah peserta uji terbanyak di Kabupaten Deli Serdang, sejumlah 4.135 peuji. Beberapa wilayah masih terbatas dalam mengadakan UKBI Adapif

Merdeka, yaitu wilayah Nias, Nias Barat, Nias Utara, dan Pakpak Barat.



Gambar 22 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara

Dari sejumlah 9.207 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, SMA, dan SMK. Pelajar SMP sejumlah 3.843 orang, pelajar SMA sejumlah 3.056 orang, dan pelajar SMK 1.692 orang. Selain pelajar, terdapat 399 mahasiswa, 49 guru, 99 dosen, 14 ASN, 28 kepala sekolah, dan 12 orang guru honorer. Pada profesi lain, seperti wartawan, teknisi, editor, sekretaris, dan penerjemah terdapat kurang dari lima peserta. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

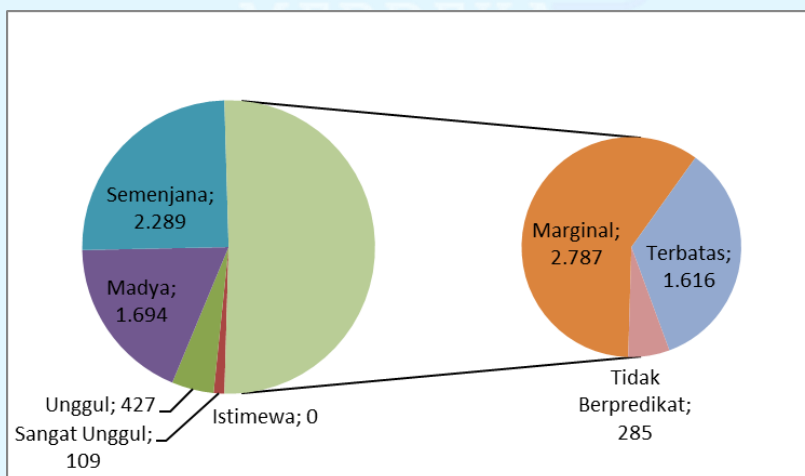


Gambar 23 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sumatra Utara



Gambar 24 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Utara

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Utara meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul sejumlah 109 pejuji; Unggul sejumlah 427 pejuji; Madya sejumlah 1.694 pejuji; Semenjana sejumlah 2.289 pejuji; Marginal sejumlah 2.787 pejuji; dan Terbatas sejumlah 1.616 pejuji. Ada pula peserta yang tidak mendapat predikat, sejumlah 285 orang. Hasil uji tersebut sudah cukup sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk pejuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

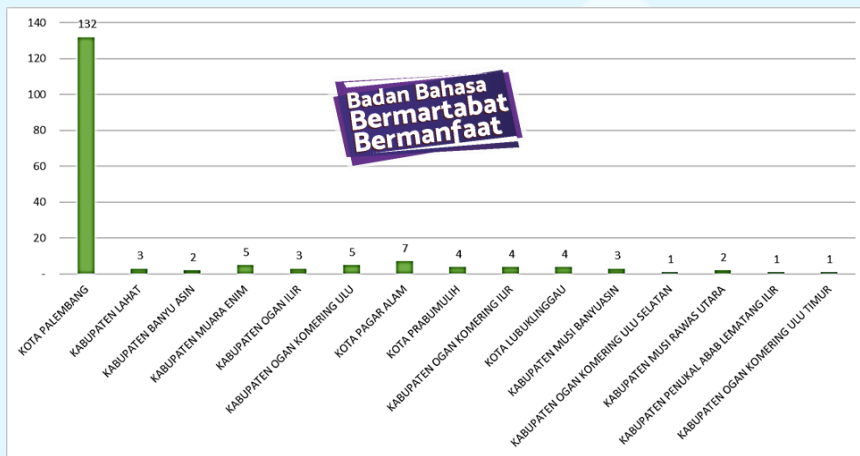


Gambar 25 Sebaran Jumlah Predikat Pejuji di Provinsi Sumatra Utara

3.3 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Selatan

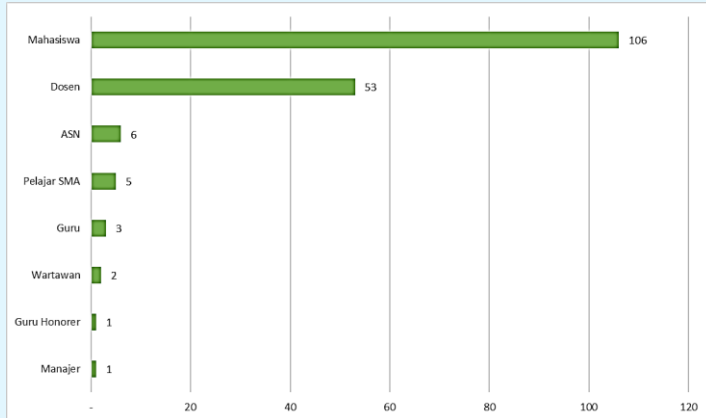


Dari gambar 26 terlihat bahwa jumlah peserta UKBI di Provinsi Sumatra Selatan adalah 177 peju. Jumlah ini hanya sekitar 1% dari jumlah peju secara nasional. Jumlah tersebut tersebar di 15 wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah rata-rata kurang dari 10 peserta. Akan tetapi, di Kota Palembang jumlah peju mencapai 132 peserta.



Gambar 26 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Selatan

Dari sejumlah 177 peju, sebagian besar adalah mahasiswa, sejumlah 106 orang. Selain mahasiswa, terdapat 53 dosen, 6 ASN, 6 pelajar SMA, 3 guru, 2 wartawan, 1 guru honorer, dan 1 manajer. Jumlah peju berdasarkan karakteristik peju tergambar sebagai berikut.

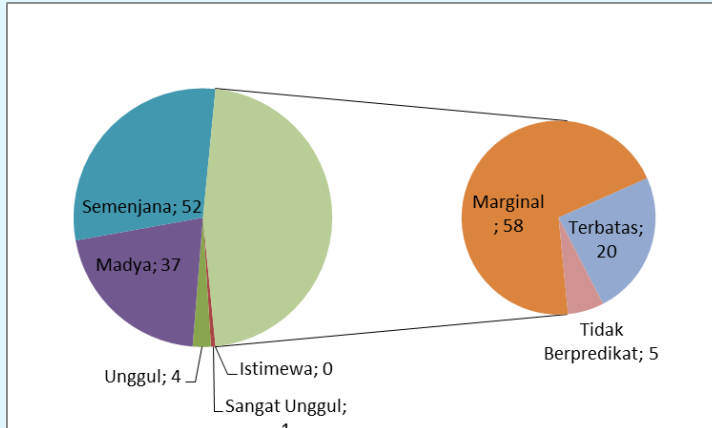


Gambar 27 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sumatra Selatan



Gambar 28 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Selatan

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Selatan meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul 1 peuji, Unggul 4 peuji, Madya 37 peuji, Semenjana 52 peuji, Marginal 58 peuji, dan Terbatas 20 peuji. Ada pula 5 peserta yang tidak mendapat predikat. Hasil uji tersebut belum sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan mahasiswa. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

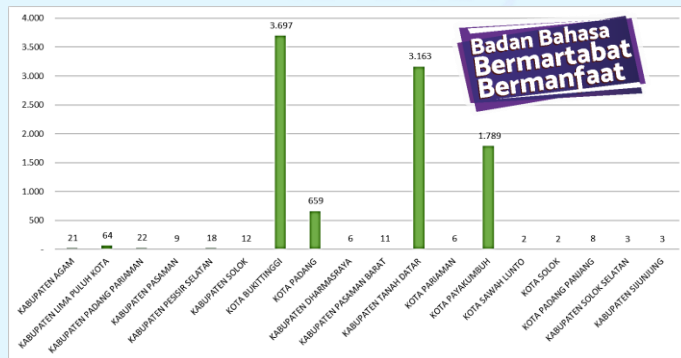


Gambar 29 Sebaran Jumlah Predikat Peju di Provinsi Sumatra Selatan

3.4 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sumatra Barat

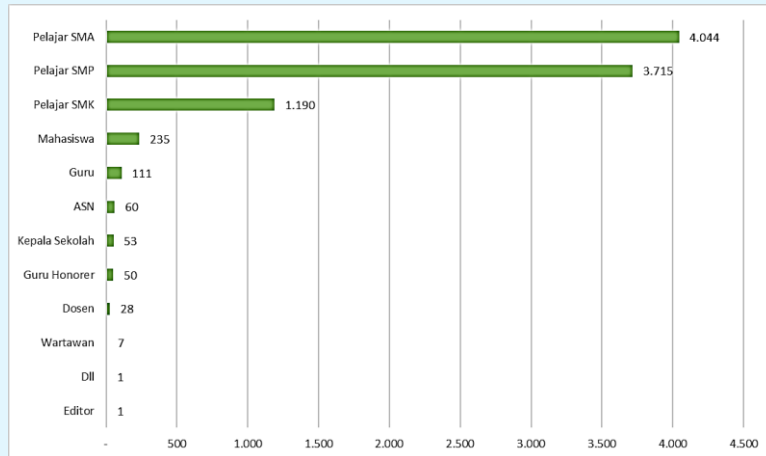


Peserta UKBI di Provinsi Sumatra Barat sejumlah 9.495 peju. Jumlah tersebut tersebar di 18 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kota Bukittinggi, Payakumbuh, Padang, dan Kabupaten Tanah Datar. Di kota dan kabupaten lain ada yang jumlah pejujnya kurang dari 10 orang. Oleh karena itu, di wilayah tersebut masih terbuka peluang untuk peningkatan peserta uji.



Gambar 30 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Barat

Dari sejumlah 9.207 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK. Selain pelajar, terdapat 235 mahasiswa, 111 guru, 60 ASN, 53 kepala sekolah, 50 guru honorer, 28 dosen, dan 7 wartawan, dan 1 editor. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

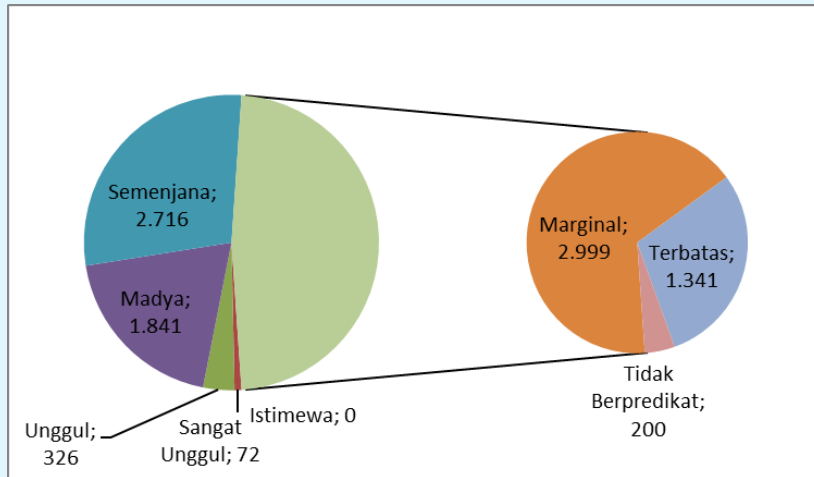


Gambar 31 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sumatra Barat



Gambar 32 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Barat

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sumatra Barat meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 72 peuji, Unggul 326 peuji, Madya 1.841 peuji, Semenjana 2.716 peuji, Marginal 2.999 peuji, dan Terbatas 1.341 peuji. Ada pula 200 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

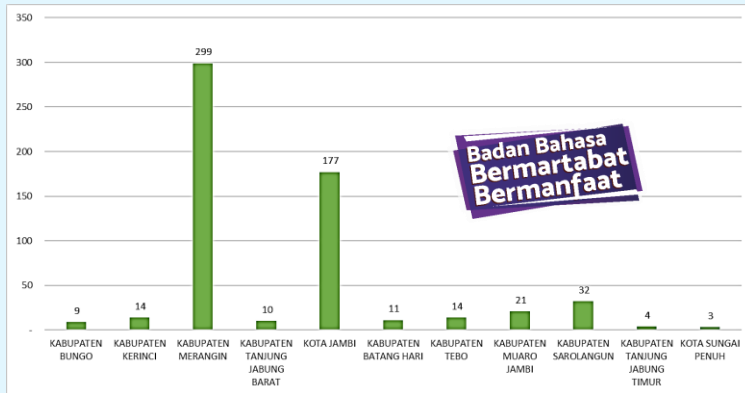


Gambar 33 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Sumatra Barat

3.5 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jambi

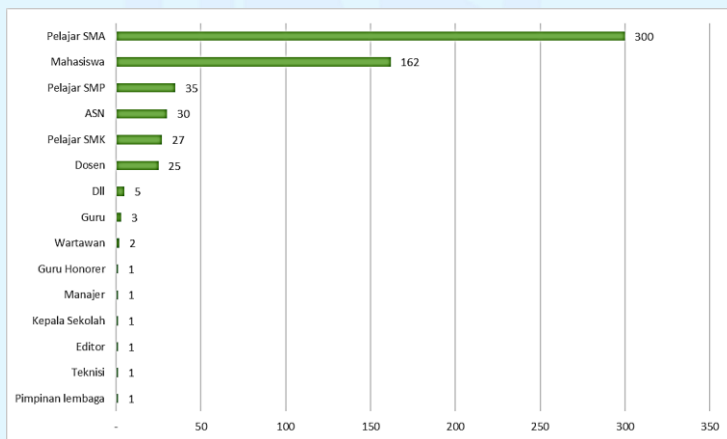


Peserta UKBI di Provinsi Jambi berjumlah 595 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 11 wilayah kabupaten/kota. Jumlah peserta terbanyak terdapat di Kota Jambi dan Kabupaten Merangin, yaitu sejumlah 177 dan 299 peuji. Peserta uji dari wilayah lain kurang dari 50 orang.



Gambar 34 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Dari sejumlah 595 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK. Selain pelajar, terdapat 162 mahasiswa, 3 guru, 30 ASN, 1 kepala sekolah, 1 guru honorer, 25 dosen, 2 wartawan, 1 manajer, dan 1 editor. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

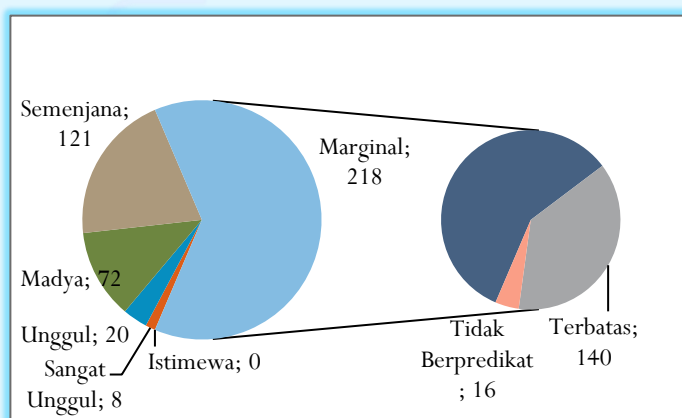


Gambar 35 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Jambi



Gambar 36 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jambi

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jambi meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 8 peuji, Unggul 20 peuji, Madya 72 peuji, Semenjana 121 peuji, Marginal 218 peuji, dan Terbatas 140 peuji. Ada pula 16 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

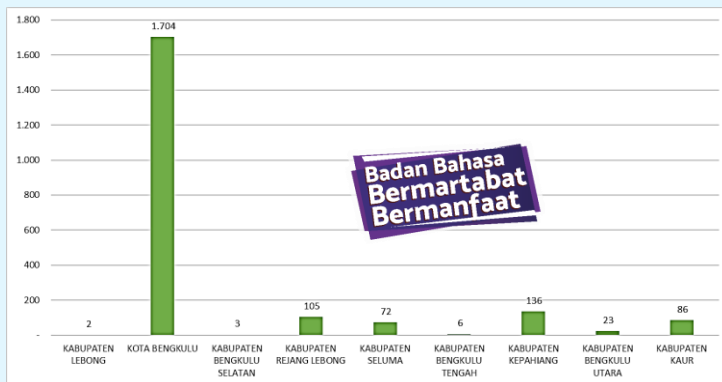


Gambar 37 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Jambi

3.6 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Bengkulu

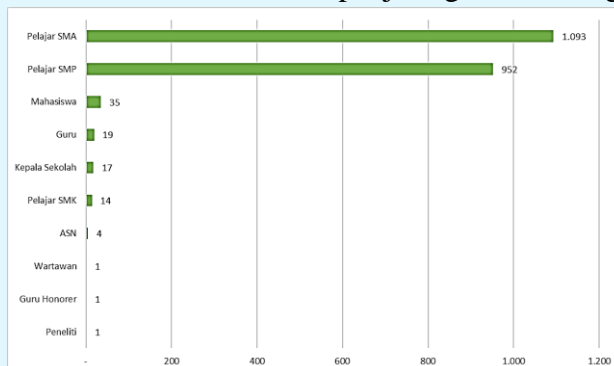


Peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bengkulu berjumlah 2.137 pejuji. Jumlah tersebut tersebar di 9 wilayah kabupaten/kota. Jumlah peserta terbanyak terdapat di Kota Bengkulu, yaitu 1.704 pejuji. Beberapa wilayah lain dengan jumlah pejuji ratusan orang adalah Kabupaten Rejanglebong dan Kabupaten Kepahiang. Selain di 3 wilayah tersebut, jumlah peserta kurang dari 100 orang.



Gambar 38 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Dari sejumlah 2.137 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK. Selain pelajar, terdapat 35 mahasiswa, 19 guru, 4 ASN, 17 kepala sekolah, 1 guru honorer, 1 wartawan, dan 1 peneliti. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

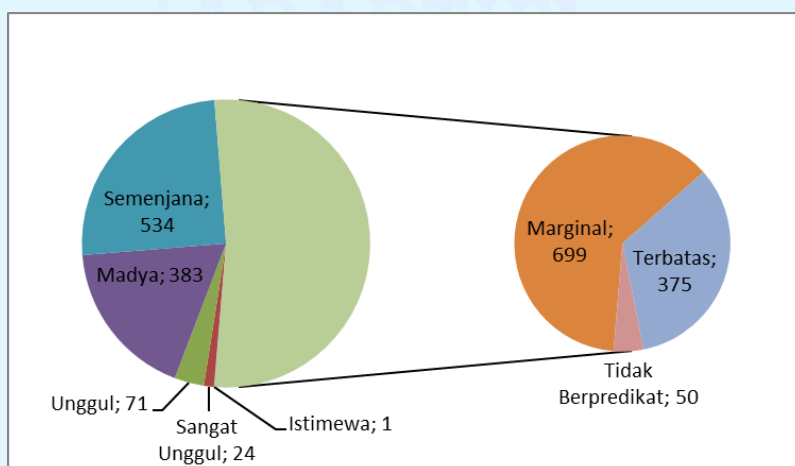


Gambar 39 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Bengkulu



Gambar 40 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bengkulu

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bengkulu meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa 1 peuji, Sangat Unggul 24 peuji, Unggul 71 peuji, Madya 383 peuji, Semenjana 534 peuji, Marginal 699 peuji, dan Terbatas 375 peuji. Ada pula 50 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

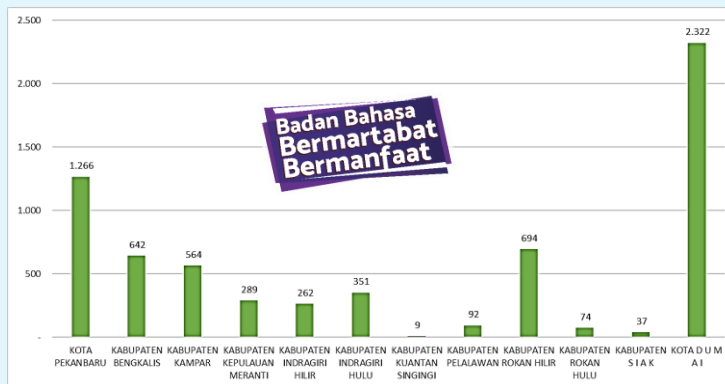


Gambar 41 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Bengkulu

3.7 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Riau

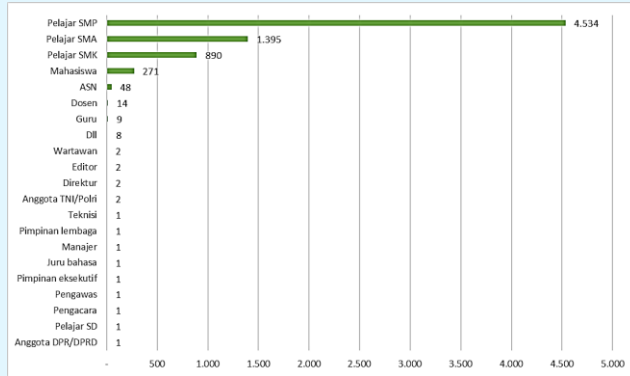


Peserta UKBI di Provinsi Riau berjumlah 7.186 orang. Jumlah tersebut tersebar di 12 wilayah kabupaten/kota. Jumlah pejuji terbanyak terdapat di Kota Dumai, yaitu 2.322 orang dan di Kota Pekanbaru 1.266 orang. Jumlah pejuji paling sedikit ada di Kabupaten Kuantansisingi, yaitu 9 pejuji.



Gambar 42 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Dari sejumlah 7.186 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK. Selain pelajar, terdapat 271 mahasiswa, 9 guru, 48 ASN, 14 dosen, 2 wartawan, 2 editor, dan 2 direktur. Ada pula profesi lain, seperti manajer, juru bahasa, pengawas, pengacara, dan anggota DPRD, masing-masing 1 orang. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

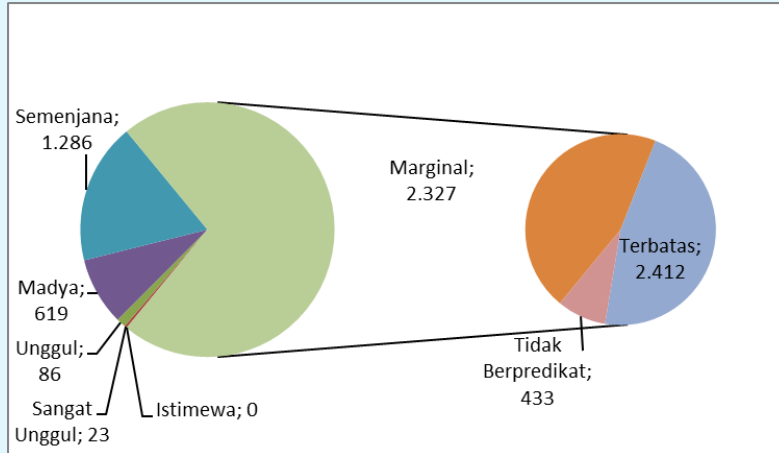


Gambar 43 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Riau



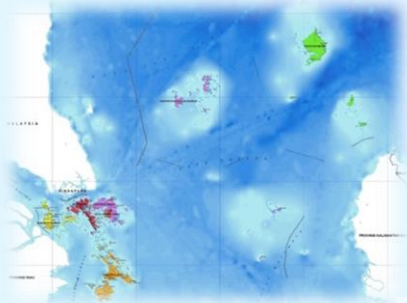
Gambar 44 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Riau

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Riau meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 23 peuji, Unggul 86 peuji, Madya 619 peuji, Semenjana 1.286 peuji, Marginal 2.327 peuji, dan Terbatas 2.412 peuji. Ada pula 433 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

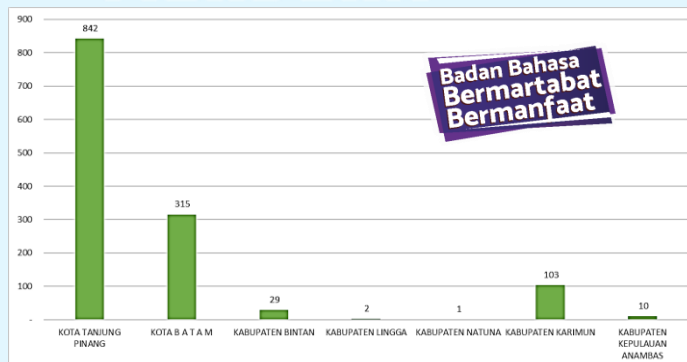


Gambar 45 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Riau

3.8 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kepulauan Riau

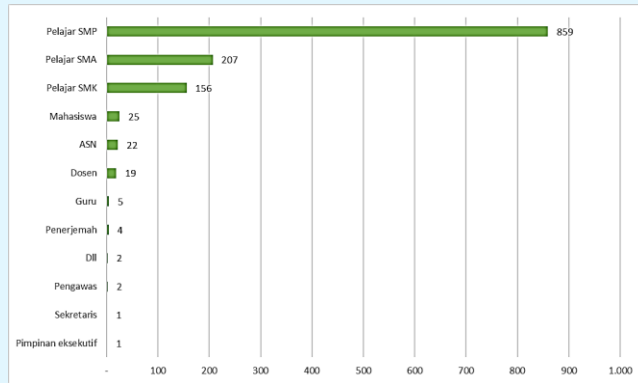


Peserta UKBI di Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 1.303 orang. Jumlah tersebut tersebar di 7 wilayah kabupaten/kota. Jumlah peserta terbanyak terdapat di Kota Tanjungpinang, yaitu 842 orang dan di Kota Batam 315 orang. Dua wilayah dengan jumlah peserta satuan adalah Kabupaten Lingga dan Kabupaten Natuna.



Gambar 46 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Dari sejumlah 1.303 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK. Selain pelajar, terdapat 25 mahasiswa, 5 guru, 22 ASN, 19 dosen, 4 penerjemah, dan 2 pengawas. Pada profesi sekretaris dan pimpinan eksekutif terdapat masing-masing 1 peserta. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.



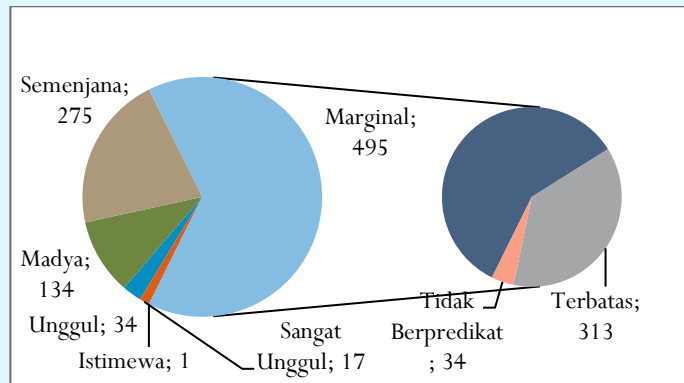
Gambar 47 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kepulauan Riau



Gambar 48 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kepulauan Riau

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kepulauan Riau meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa 1 pejuji, Sangat Unggul 17 pejuji, Unggul 34 pejuji, Madya 134 pejuji, Semenjana 275 pejuji, Marginal

495 pejuji, dan Terbatas 313 pejuji. Ada pula 34 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk pejuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

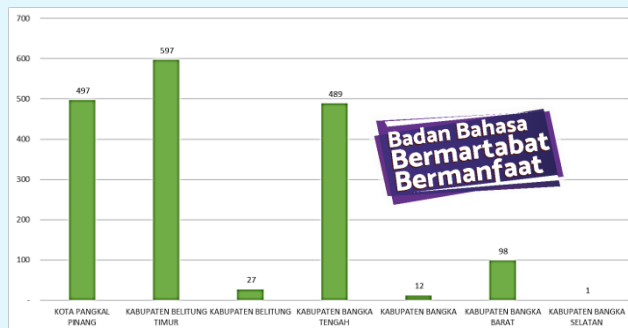


Gambar 49 Jumlah Predikat Pejuji di Provinsi Kepulauan Riau

3.9 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

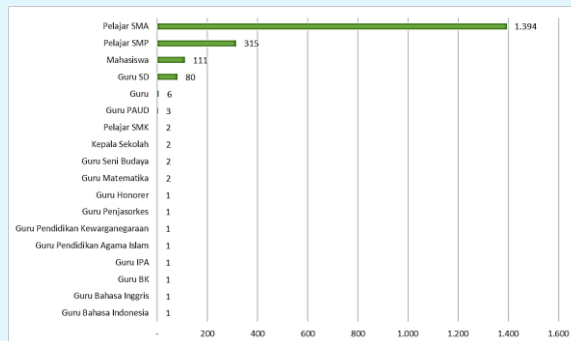


Peserta UKBI di Kepulauan Provinsi Bangka Belitung berjumlah 1.925 pejuji. Jumlah tersebut tersebar di 7 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Belitung Timur, Kota Pangkalpinang, dan Kabupaten Bangka Tengah. Di tiga wilayah lain jumlah pejuji masih terbatas.



Gambar 50 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari sejumlah 1.925 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA dan pelajar SMP, masing-masing sejumlah 1.394 orang dan 315 orang. Selain itu, terdapat 111 mahasiswa, 101 guru, 2 pelajar SMK, dan 2 kepala sekolah. Tidak terdapat peserta uji dari kalangan profesional selain guru. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

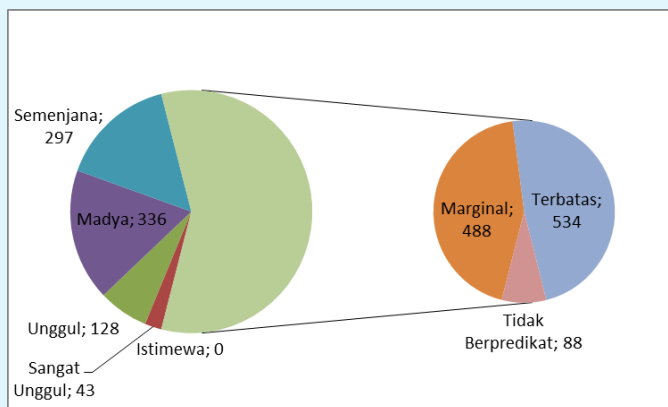


Gambar 51 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 52 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bangka Belitung meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 43 pejuji, Unggul 128 pejuji, Madya 336 pejuji, Semenjana 297 pejuji, Marginal 488 pejuji, dan Terbatas 534 pejuji. Ada pula 88 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk pejuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.



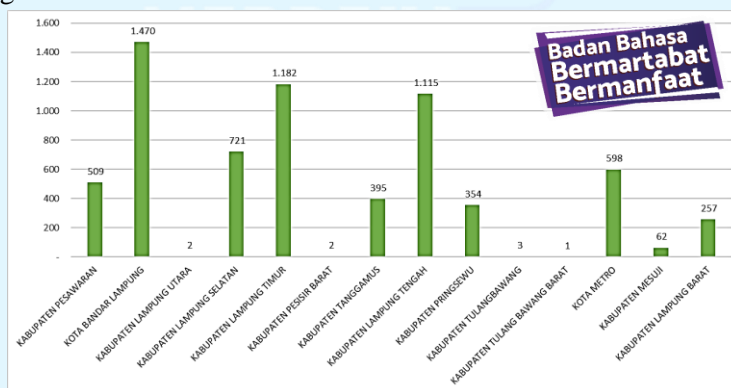
Gambar 53 Sebaran Jumlah Predikat Peju di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3.10 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Lampung



Peserta UKBI di Provinsi Lampung berjumlah 6.672 peju. Jumlah tersebut tersebar di 14 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Tengah. Di ketiga wilayah tersebut peserta uji berjumlah lebih dari seribu orang. Akan tetapi, masih terdapat 4 wilayah yang jumlah pejujinya kurang dari

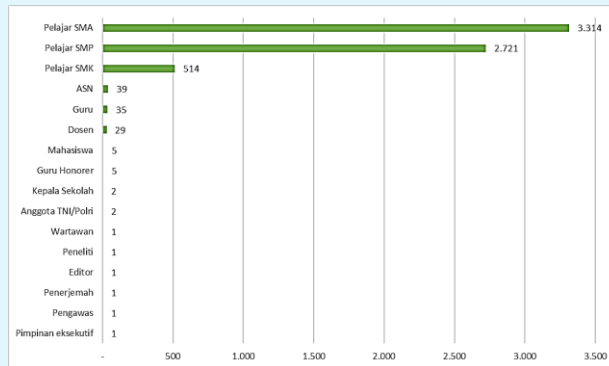
10 orang.



Gambar 54 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Dari sejumlah 6.672 peju, sebagian besar adalah pelajar SMP, pelajar SMA, dan pelajar SMK yang masing-masing berjumlah 3.314,

2.721, dan 514 orang. Selain pelajar, terdapat 5 mahasiswa, 35 guru, 39 ASN, 29 dosen, 5 guru honorer, 2 kepala sekolah, dan 2 anggota TNI. Adapun wartawan, peneliti, penerjemah, editor, pengawas, dan pimpinan eksekutif masing-masing hanya 1 orang. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

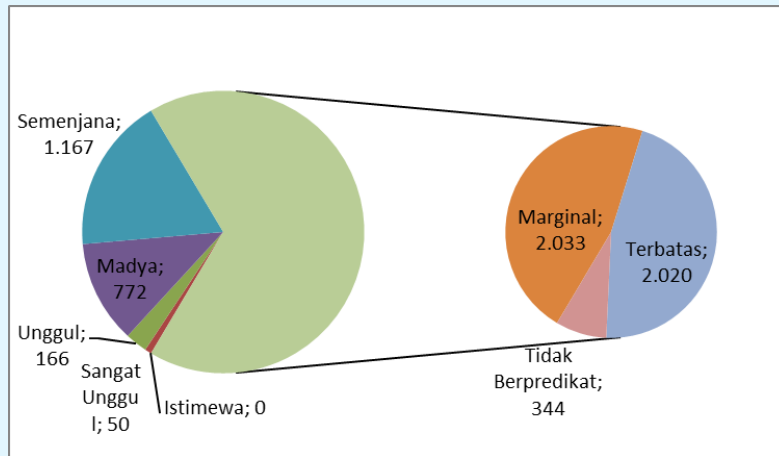


Gambar 55 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Lampung



Gambar 56 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Lampung

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Lampung meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 50 pejuji, Unggul 166 pejuji, Madya 772 pejuji, Semenjana 1.167 pejuji, Marginal 2.033 pejuji, dan Terbatas 2.020 pejuji. Terdapat pula 344 peserta yang tidak berpredikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk pejuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

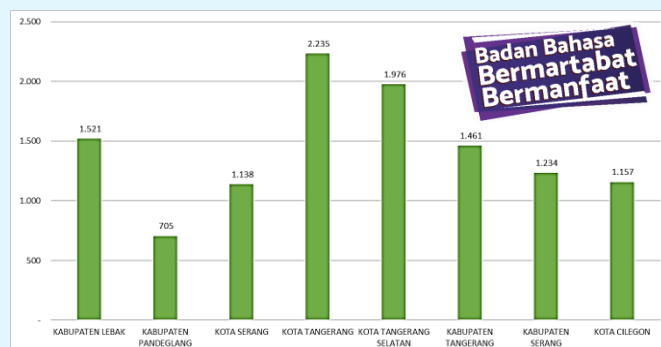


Gambar 57 Sebaran Jumlah Predikat Pejuji di Provinsi Lampung

3.11 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Banten

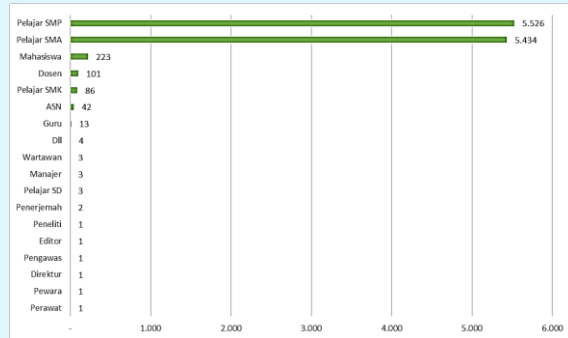


Peserta UKBI di Provinsi Banten berjumlah 11.454 pejuji. Jumlah tersebut tersebar di 8 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kota Tangerang, yaitu 2.235 pejuji. Akan tetapi, di wilayah lain pun jumlah peserta ujinya tidak terpaut jauh. Dengan demikian, persebaran pejuji sangat baik di Banten.



Gambar 58 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Dari sejumlah 11.454 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMP dan pelajar SMA, masing-masing 5.526 orang dan 5.434 orang. Selain itu, terdapat 223 mahasiswa, 101 dosen, 86 pelajar SMK, 42 ASN, 3 wartawan, 3 manajer, 3 pelajar SD, dan 2 penerjemah. Adapun kalangan profesional lain, seperti editor dan direktur, masing-masing hanya 1. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.



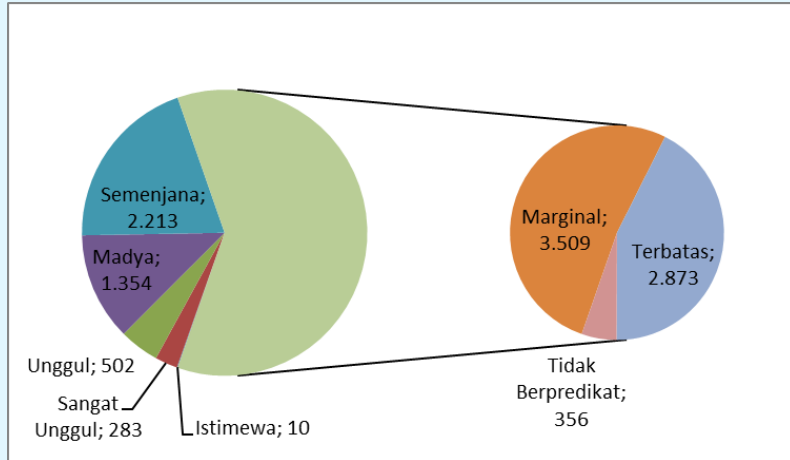
Gambar 59 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Banten



Gambar 60 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Banten

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Banten meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 10 pejuji, Sangat Unggul 283 pejuji, Unggul 502 pejuji, Madya 1.354 pejuji, Semenjana 2.213 pejuji, Marginal 3.509 pejuji, dan Terbatas 2.873 pejuji. Ada pula 356 peserta

yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

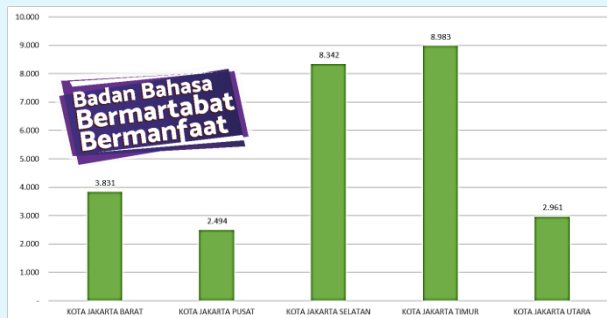


Gambar 61 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Banten

3.12 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi DKI Jakarta

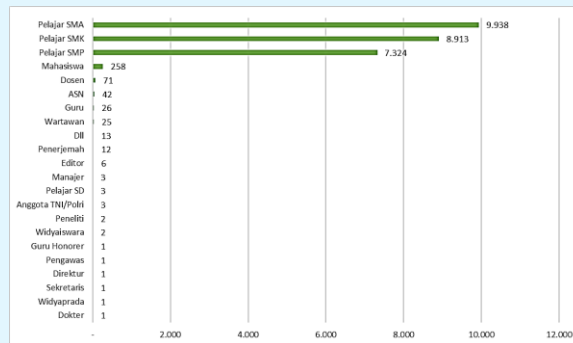


Peserta UKBI di Provinsi DKI Jakarta berjumlah 26.647 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Jumlah peserta terbanyak terdapat di Jakarta Timur, yaitu 8.983 peuji. Akan tetapi, sebaran jumlah peserta di wilayah lain pun cukup merata.



Gambar 62 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta

Dari sejumlah 26.647 peju, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMK, dan pelajar SMP yang masing-masing berjumlah 9.938, 8.913, dan 7.324 peserta. Selain pelajar, terdapat 258 mahasiswa, 26 guru, 42 ASN, 71 dosen, 25 wartawan, 12 penerjemah, 6 editor, 3 manajer, 3 anggota TNI/Polri, 2 peneliti, dan 2 widyaiswara. Adapun kalangan profesional lain masing-masing 1 peserta. Jumlah peju berdasarkan karakteristik peju tergambar sebagai berikut.



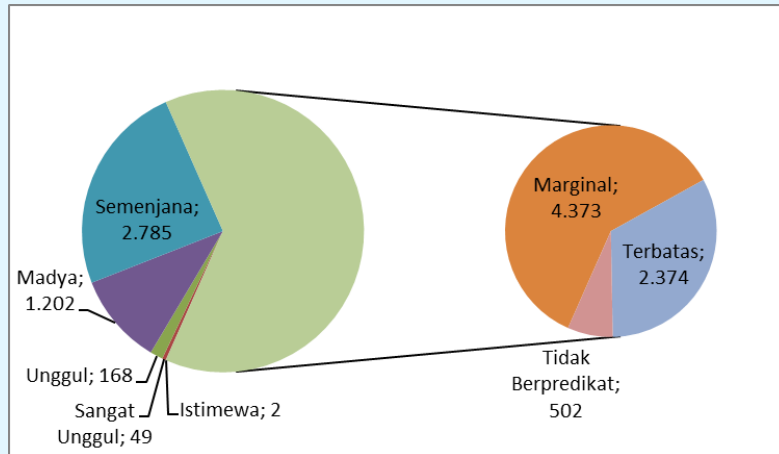
Gambar 63 Jumlah Peju Berdasarkan Profesi di Provinsi DKI Jakarta



Gambar 64 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi DKI Jakarta

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi DKI Jakarta meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 2 peju, Sangat Unggul 49 peju, Unggul 168 peju, Madya 1.202 peju, Semenjana

2.785 peuji, Marginal 4.373 peuji, dan Terbatas 2.374 peuji. Ada pula 502 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

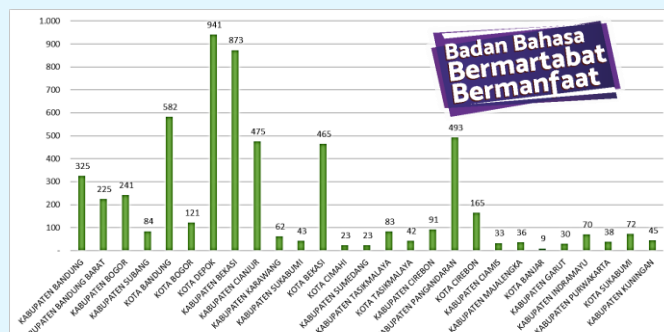


Gambar 65 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi DKI Jakarta

3.13 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jawa Barat

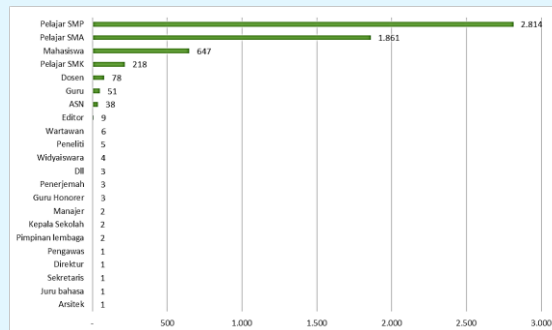


Peserta UKBI di Provinsi Jawa Barat berjumlah 5.751 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 27 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kota Depok dan Kota Bekasi, yaitu sejumlah 941 dan 873 peuji. Masih terdapat 16 kabupaten yang jumlah peserta ujinya terbatas atau kurang dari 100 orang.



Gambar 66 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

Dari sejumlah 5.751 peju, sebagian besar adalah pelajar SMP, pelajar SMA, mahasiswa, dan pelajar SMK yang masing-masing berjumlah 2.814 peju, 1.861 peju, 647 peju, dan 218 peju. Selain itu, terdapat 78 dosen, 51 guru, 38 ASN, 9 editor, 6 wartawan, 5 peneliti, 4 widyaiswara, 3 penerjemah, 3 guru honorer, 2 manajer, 2 kepala sekolah, dan 2 pimpinan lembaga. Kalangan profesional yang lain masing-masing hanya 1 peju. Jumlah peju berdasarkan karakteristik peju tergambar sebagai berikut.



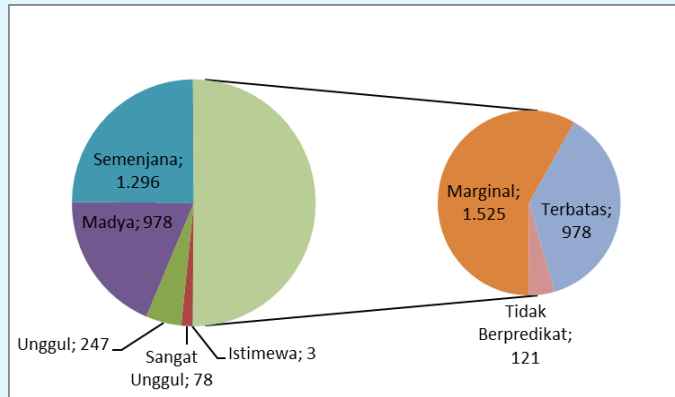
Gambar 67 Jumlah Peju Berdasarkan Profesi di Provinsi Jawa Barat



Gambar 68 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jawa Barat

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jawa Barat meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 3 peju, Sangat Unggul 78 peju, Unggul 247 peju, Madya 978 peju, Semenjana

1.296 peuji, Marginal 1.525 peuji, dan Terbatas 978 peuji. Ada pula 121 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

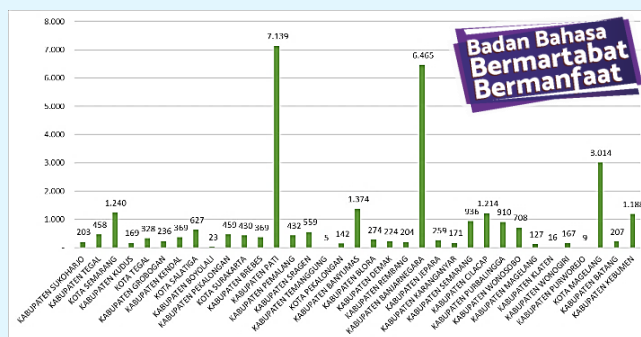


Gambar 69 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Jawa Barat

3.14 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Jawa Tengah

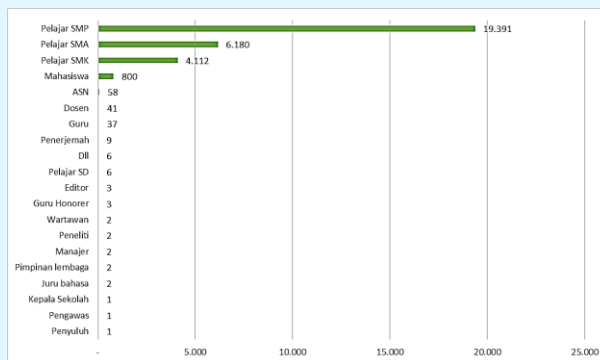


Peserta UKBI di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 30.659 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 34 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kabupaten Pati dan Kabupaten Banjarnegara yang masing-masing berjumlah 7.139 orang dan 6.465 orang. Secara umum dengan jumlah wilayah yang banyak dan luas, persebaran peuji merata. Hanya terdapat 4 wilayah dengan jumlah peuji kurang dari 100 orang.



Gambar 70 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Dari sejumlah 30.659 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, pelajar SMA, dan pelajar SMK yang masing-masing berjumlah 19.391 pejuji, 6.180 pejuji, dan 4.112 pejuji. Selain pelajar, terdapat 800 mahasiswa, 37 guru, 58 ASN, 41 dosen, 9 penerjemah, 3 editor, 3 guru honorer, 2 wartawan, 2 peneliti, 2 manajer, 2 pimpinan lembaga, dan 2 juru bahasa. Adapun kalangan profesional lain masing-masing 1 pejuji. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.



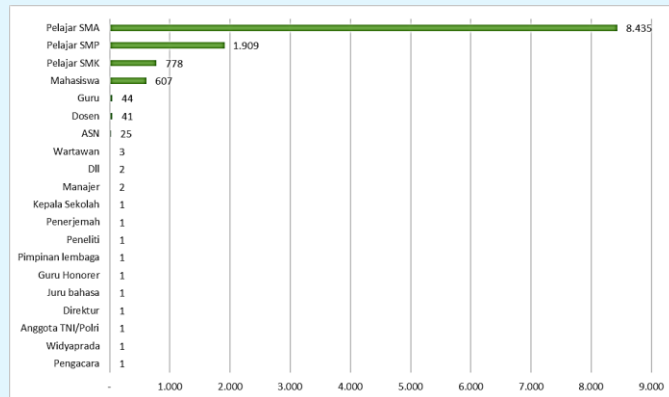
Gambar 71 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Jawa Tengah



Gambar 72 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jawa Tengah

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 11 pejuji, Sangat Unggul 854 pejuji, Unggul 2.347 pejuji, Madya 7.189 pejuji, Semenjana 8.184 pejuji, Marginal 7.954 pejuji, dan Terbatas 3.633 pejuji. Ada pula 327 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil

Dari sejumlah 11.856 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK yang masing-masing berjumlah 8.435 pejuji, 1.909 pejuji, dan 778 pejuji. Selain pelajar, terdapat 607 mahasiswa, 44 guru, 25 ASN, 41 dosen, 3 wartawan, dan 2 manajer. Peserta dari kalangan profesional lain masing-masing 1 peserta. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

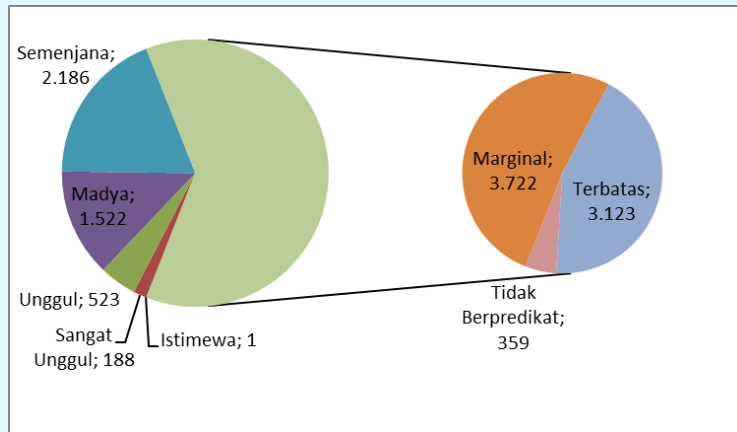


Gambar 75 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Jawa Timur



Gambar 76 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jawa Timur

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Jawa Timur meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa 1 peuji, Sangat Unggul 188 peuji, Unggul 523 peuji, Madya 1.522 peuji, Semenjana 2.186 peuji, Marginal 3.722 peuji, dan Terbatas 3.123 peuji. Ada pula 359 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

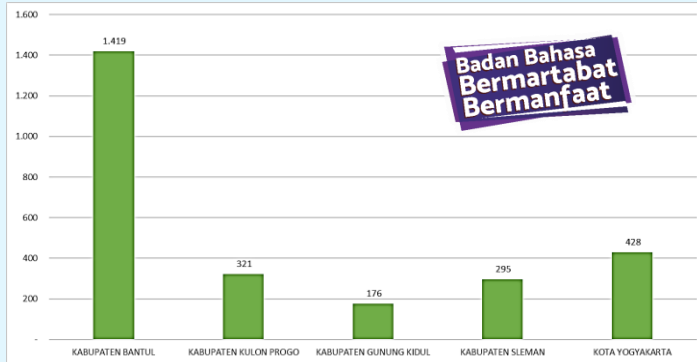


Gambar 77 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Jawa Timur

3.16 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi D.I. Yogyakarta

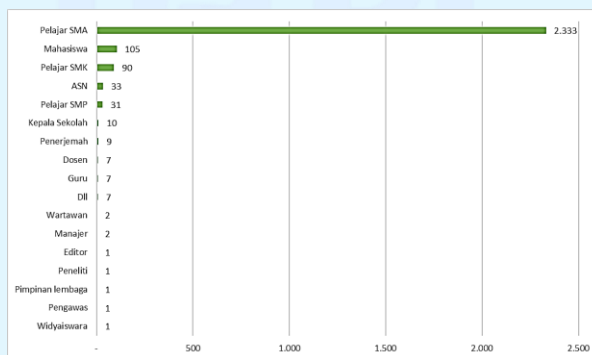


Peserta UKBI di Provinsi D.I. Yogyakarta berjumlah 2.641 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul, yaitu 1.419 peserta. Secara umum persebaran peserta di Provinsi D.I. Yogyakarta telah merata. Tidak terdapat wilayah dengan jumlah peserta kurang dari 100 orang.



Gambar 78 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta

Dari sejumlah 2.641 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMK, dan pelajar SMP dengan jumlah masing-masing 2.333 pejuji, 90 pejuji, dan 31 pejuji. Selain pelajar, terdapat 105 mahasiswa, 7 guru, 33 ASN, 7 dosen, 10 kepala sekolah, 9 penerjemah, 2 wartawan, dan 2 manajer. Peserta dari kalangan profesional lain, seperti editor dan peneliti, masing-masing 1 pejuji. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

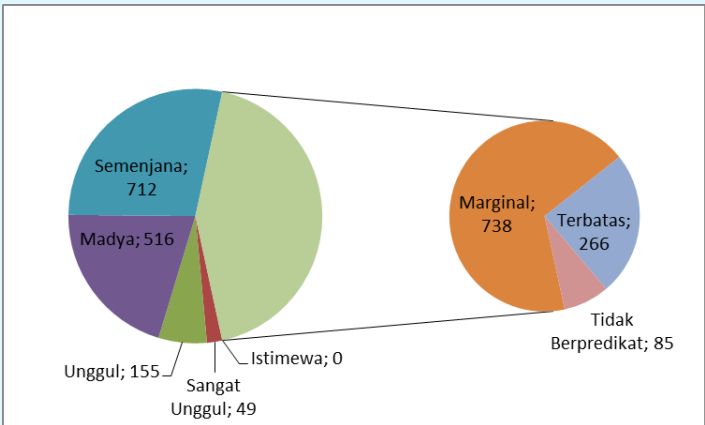


Gambar 79 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi D.I. Yogyakarta



Gambar 80 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi D.I. Yogyakarta

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi D.I. Yogyakarta meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 49 peuji, Unggul 155 peuji, Madya 516 peuji, Semenjana 712 peuji, Marginal 738 peuji, dan Terbatas 266 peuji. Ada pula 85 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

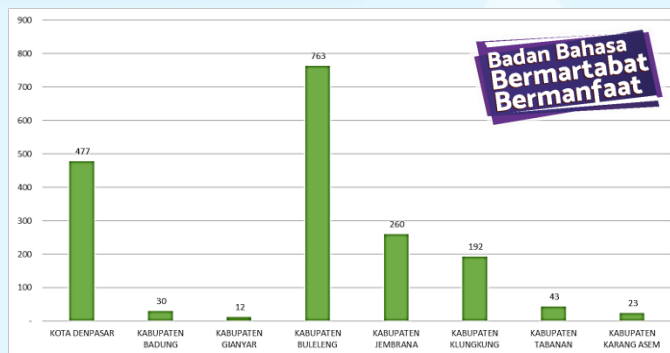


Gambar 81 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi D.I. Yogyakarta

3.17 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Bali

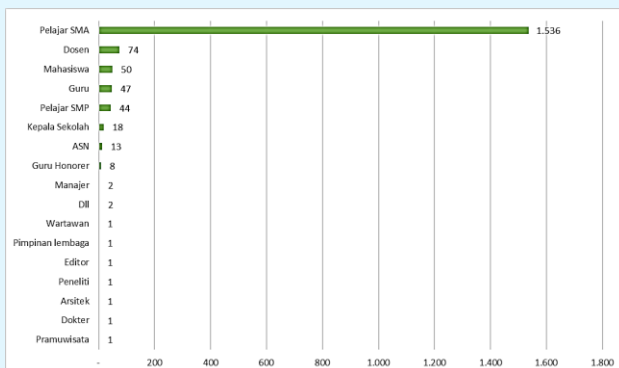


Peserta UKBI di Provinsi Bali berjumlah 1.801 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 8 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar, yaitu masing-masing sejumlah 763 peuji dan 477 peuji. Terdapat 4 wilayah dengan jumlah peserta uji terbatas atau kurang dari 100 peserta.



Gambar 82 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Dari sejumlah 1.801 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, yaitu sejumlah 1.536 peuji. Terdapat pula 44 peuji pelajar SMP. Selain pelajar, terdapat 50 mahasiswa, 47 guru, 13 ASN, 74 dosen, 8 guru honorer, dan 2 manajer. Peserta dari kalangan profesional lain, seperti editor dan arsitek, masing-masing 1 peserta. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

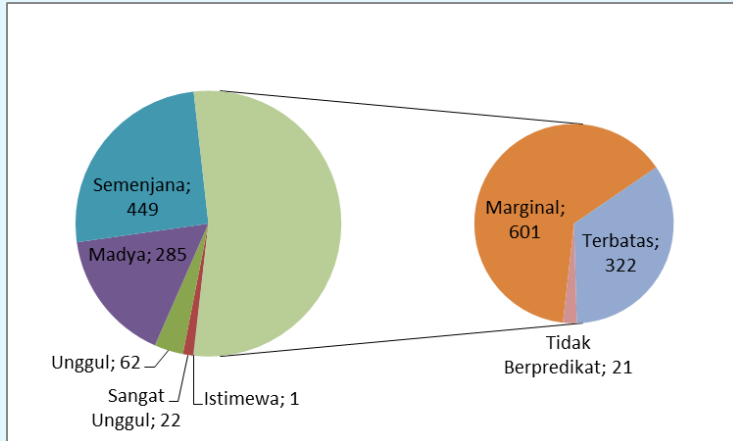


Gambar 83 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Bali



Gambar 84 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bali

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Bali meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 1 peuji, Sangat Unggul 22 peuji, Unggul 62 peuji, Madya 285 peuji, Semenjana 449 peuji, Marginal 601 peuji, dan Terbatas 322 peuji. Ada pula 21 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

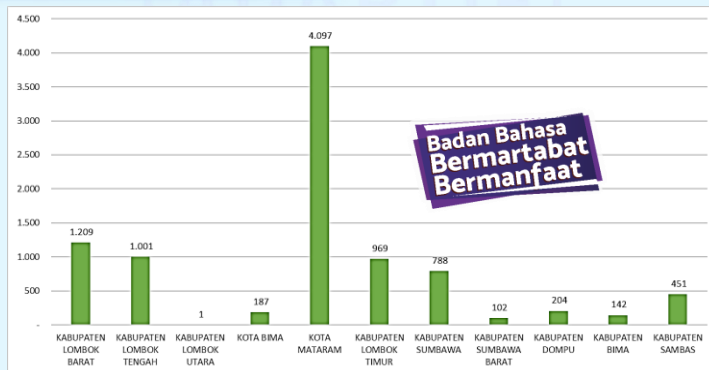


Gambar 85 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Bali

3.18 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat



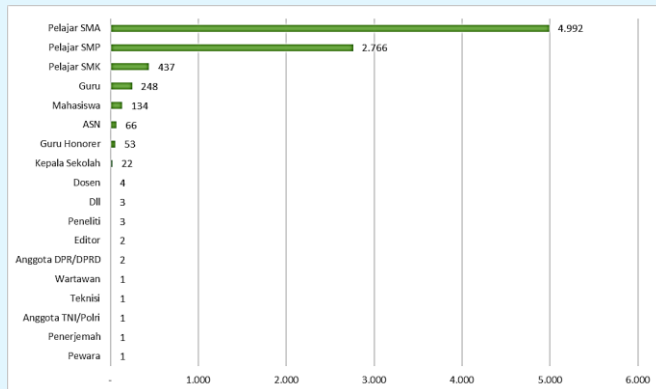
Peserta UKBI di Provinsi Nusa Tenggara Barat berjumlah 8.737 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 11 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Mataram, yaitu sejumlah 4.097 peuji. Terdapat satu wilayah dengan dengan jumlah peuji yang masih sedikit.



Gambar 86 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dari sejumlah 8.737 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK dengan jumlah masing-masing 4.992 peuji, 2.766 peuji, dan 437 peuji. Selain pelajar, terdapat 134 mahasiswa, 248

guru, 66 ASN, 4 dosen, 53 guru honorer, 22 kepala sekolah, 3 peneliti, 2 editor, dan 2 anggota DPRD. Kalangan profesional lain, seperti wartawan dan pewara, masing-masing 1 peserta. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.



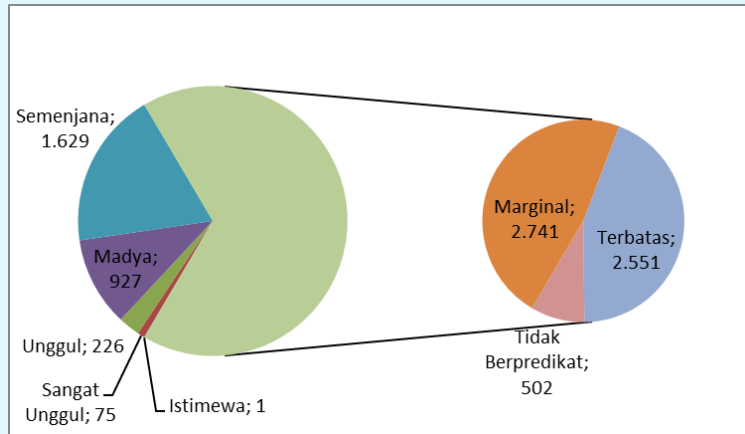
Gambar 87 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Nusa Tenggara Barat



Gambar 88 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 1 peuji, Sangat Unggul 75 peuji, Unggul 226 peuji, Madya 927 peuji,

Semenjana 1.629 peuji, Marginal 2.741 peuji, dan Terbatas 2.551 peuji. Ada pula 502 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

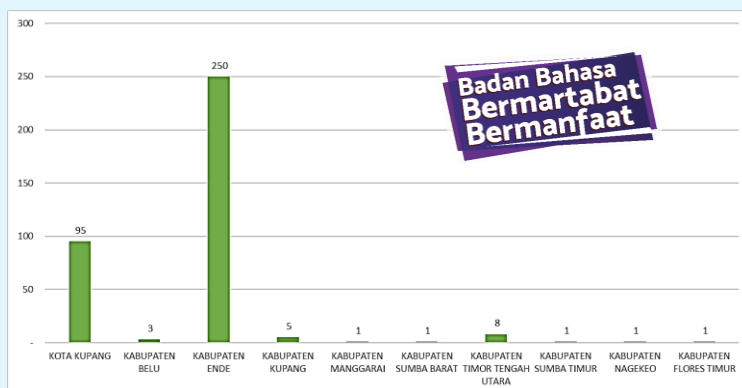


Gambar 89 Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Nusa Tenggara Barat

3.19 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Nusa Tenggara Timur

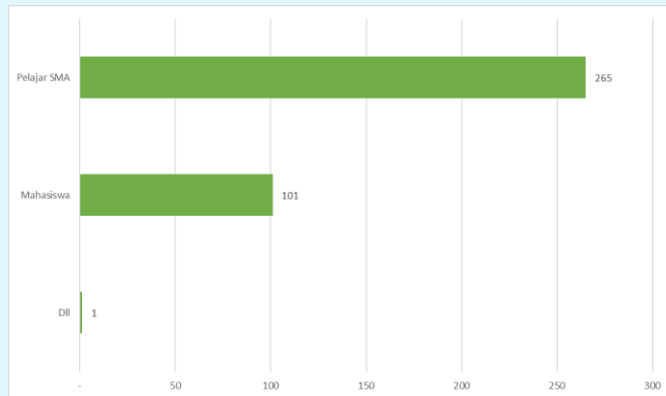


Peserta UKBI di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 367 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 10 wilayah kabupaten/kota. Jumlah terbanyak terdapat di Kabupaten Ende, yaitu 250 peserta. Terdapat 8 wilayah dengan jumlah peserta uji yang terbatas, yaitu kurang dari 10 orang.

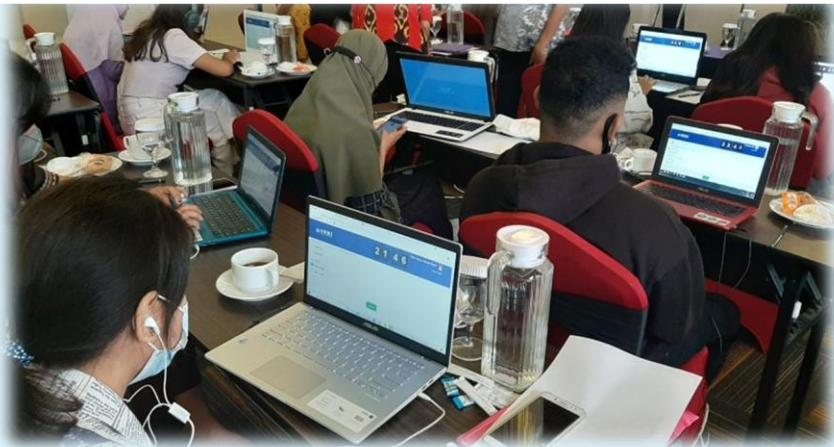


Gambar 90 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dari sejumlah 367 peju, sebagian besar adalah pelajar SMA. Peserta lain adalah dari kalangan mahasiswa sejumlah 101 peserta. Tidak terdapat peserta dari kalangan profesional. Jumlah peju berdasarkan karakteristik peju tergambar sebagai berikut.



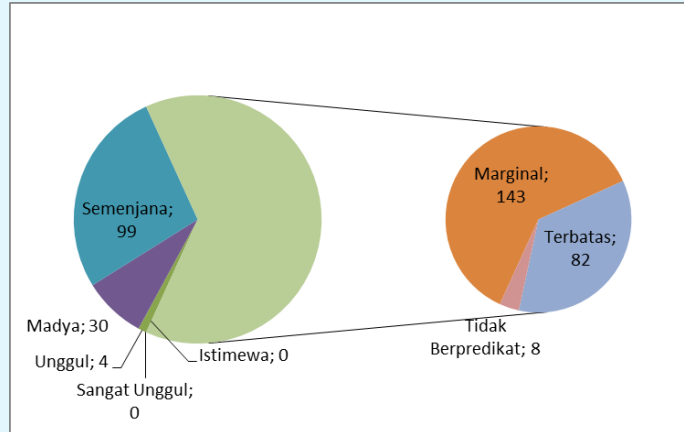
Gambar 91 Jumlah Peju Berdasarkan Profesi di Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 92 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi jenjang kemahiran berbahasa Unggul yang berjumlah 4 peju, Madya 30 peju, Semenjana 99 peju, Marginal 143 peju, dan Terbatas 82 peju. Ada pula 8 peserta yang tidak mendapatkan predikat.

Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

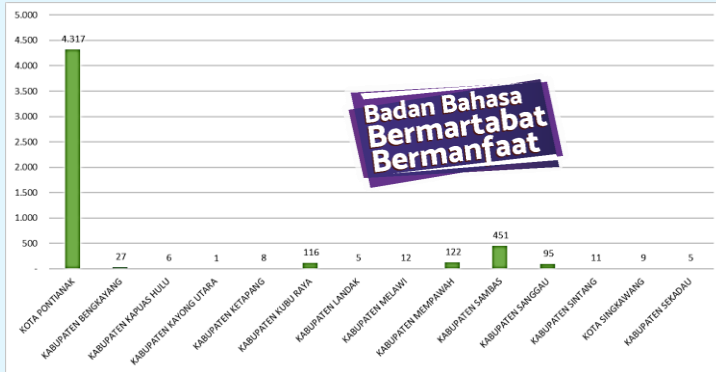


Gambar 93 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Nusa Tenggara Timur

3.20 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Barat

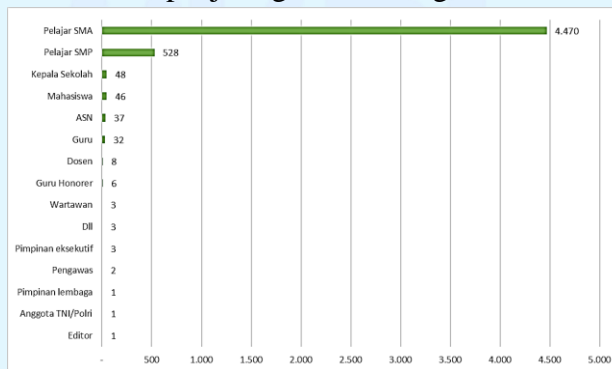


Peserta UKBI di Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 5.189 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 14 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Pontianak, yaitu 4.317 orang. Terdapat 10 wilayah dengan jumlah peserta uji yang masih terbatas, yaitu kurang dari 100 orang.



Gambar 94 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat

Dari sejumlah 5.189 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA dan pelajar SMP, masing-masing 4.470 peuji dan 528 peuji. Selain pelajar, terdapat 48 kepala sekolah, 46 mahasiswa, 32 guru, 37 ASN, 8 dosen, 6 guru honorer, 3 wartawan, 3 pimpinan eksekutif, dan 2 pengawas. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

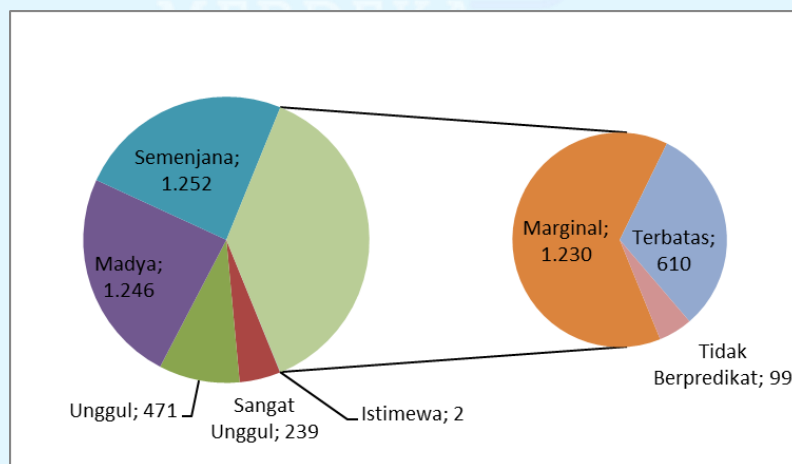


Gambar 95 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kalimantan Barat



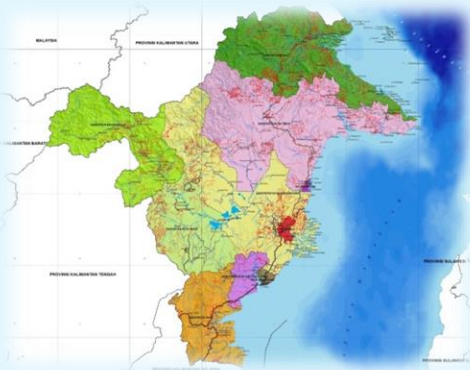
Gambar 96 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Barat

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Barat meliputi jenjang kemahiran berbahasa Istimewa yang berjumlah 2 peuji, Sangat Unggul 239 peuji, Unggul 471 peuji, Madya 1.246 peuji, Semenjana 1.252 peuji, Marginal 1.230 peuji, dan Terbatas 610 peuji. Ada pula 99 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

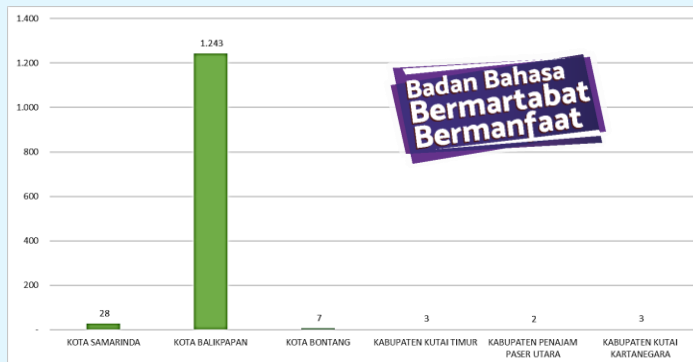


Gambar 97 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Kalimantan Barat

3.21 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Timur

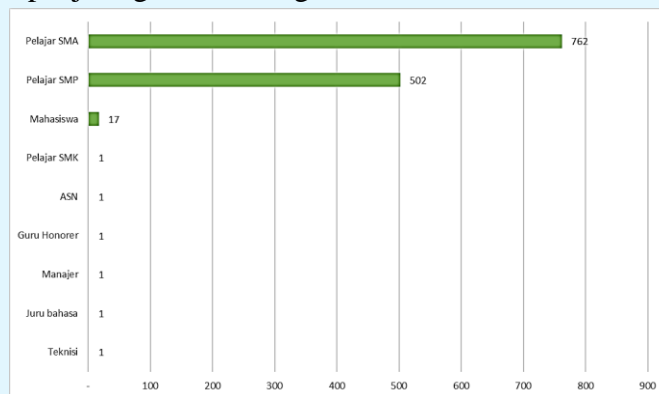


Peserta UKBI di Provinsi Kalimantan Timur berjumlah 1.287 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 6 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Balikpapan, yaitu 1.243 peuji. Peserta dari wilayah kabupaten/kota yang lain berjumlah sangat terbatas, kurang dari 100 orang. Persebaran peserta uji terlihat tidak merata.



Gambar 98 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Dari sejumlah 1.287 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA dan pelajar SMP yang masing-masing berjumlah 762 peuji dan 502 peuji. Selain pelajar, terdapat 17 mahasiswa. Peserta dengan karakteristik lain, seperti guru dan juru bahasa, masing-masing 1 orang. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

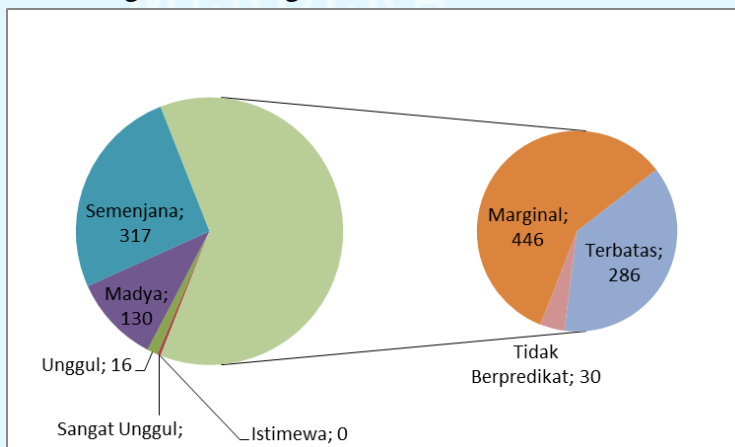


Gambar 99 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 100 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Timur meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 5 peuji, Unggul 16 peuji, Madya 130 peuji, Semenjana 317 peuji, Marginal 446 peuji, dan Terbatas 286 peuji. Ada pula 30 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

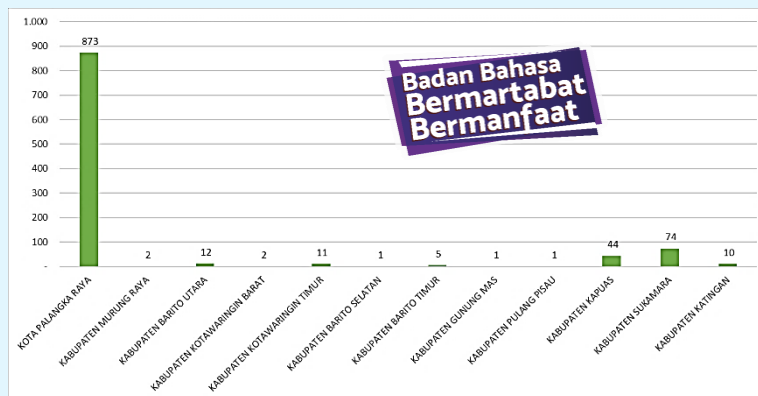


Gambar 101 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Kalimantan Timur

3.22 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Tengah

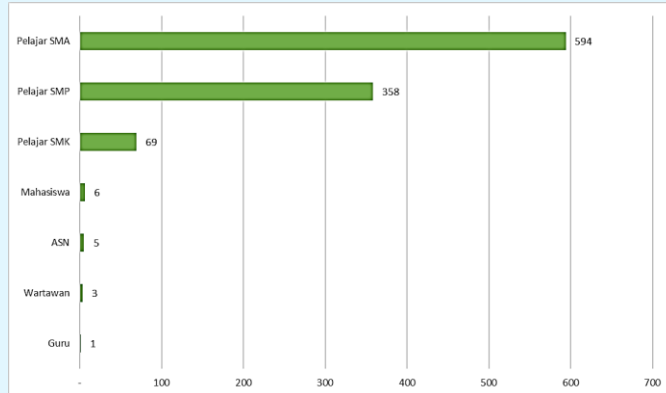


Peserta UKBI di Provinsi Kalimantan Tengah berjumlah 1.036 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 12 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Palangka Raya, yaitu 873 orang. Jumlah peserta di wilayah lain masih sedikit.



Gambar 102 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah

Dari sejumlah 1.036 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK, masing-masing sejumlah 594 peuji, 358 peuji, dan 69 peuji. Selain pelajar, terdapat 6 mahasiswa, 1 guru, 5 ASN, dan 3 wartawan. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

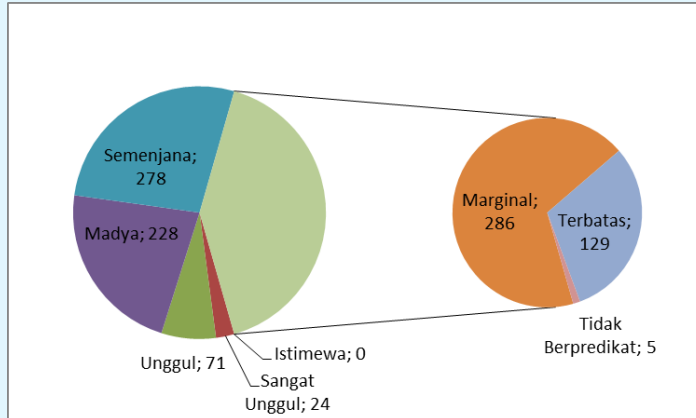


Gambar 103 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 104 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Tengah

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Tengah meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 24 peuji, Unggul 71 peuji, Madya 228 peuji, Semenjana 278 peuji, Marginal 286 peuji, dan Terbatas 129 peuji. Ada pula 5 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

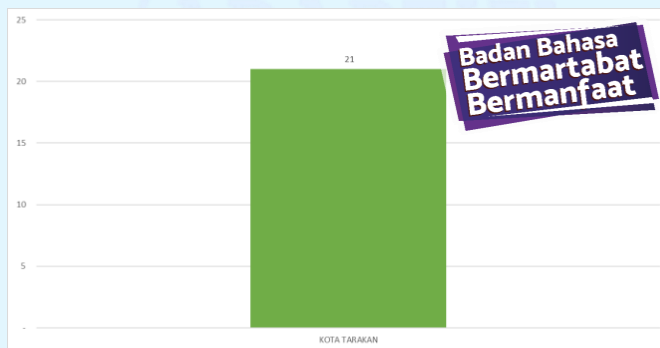


Gambar 105 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Kalimantan Tengah

3.23 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Utara



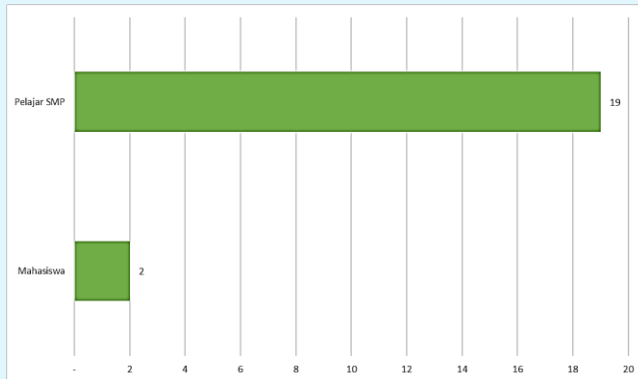
Peserta UKBI di Provinsi Kalimantan Utara berjumlah 21 peuji. Jumlah tersebut terdapat di Kota Tarakan. Tidak terdapat peserta uji di wilayah lain.



Gambar 106 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara

Dari sejumlah 21 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, yaitu 19 peserta uji. Selain itu, terdapat 2 orang mahasiswa yang menjadi peserta uji.

Tidak terdapat peserta uji dari kalangan profesional. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

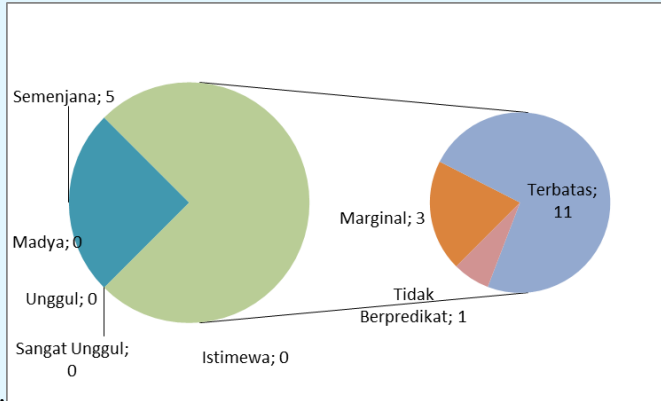


Gambar 107 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kalimantan Utara



Gambar 108 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Utara

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Utara meliputi jenjang kemahiran berbahasa Semenjana yang berjumlah 5 peuji, Marginal 3 peuji, dan Terbatas 11 peuji. Ada pula 1 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Tidak terdapat peserta dengan jenjang kemahiran Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

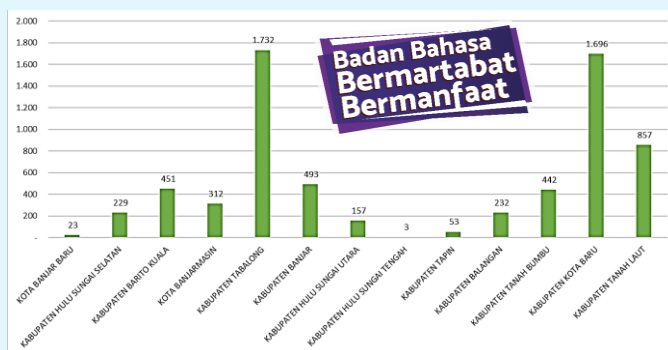


Gambar 109 Sebaran Jumlah Predikat Pejuji di Provinsi Kalimantan Utara

3.24 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Kalimantan Selatan

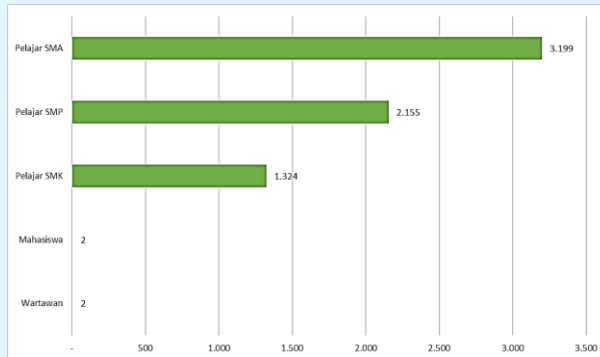


Peserta UKBI di Kalimantan Selatan berjumlah 6.682 pejuji. Jumlah tersebut tersebar di 13 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Kotabaru, yaitu masing-masing sejumlah 1.732 pejuji dan 1.696 pejuji. Terdapat 3 wilayah kabupaten dengan jumlah peserta yang masih terbatas, yaitu kurang dari 100 peserta.



Gambar 110 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan

Dari sejumlah 6.682 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK, masing-masing sejumlah 3.199 peuji, 2.155 peuji, dan 1.324 peuji. Selain pelajar, terdapat 2 mahasiswa dan 2 wartawan. Tidak terdapat peserta dari kalangan profesional lain. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.



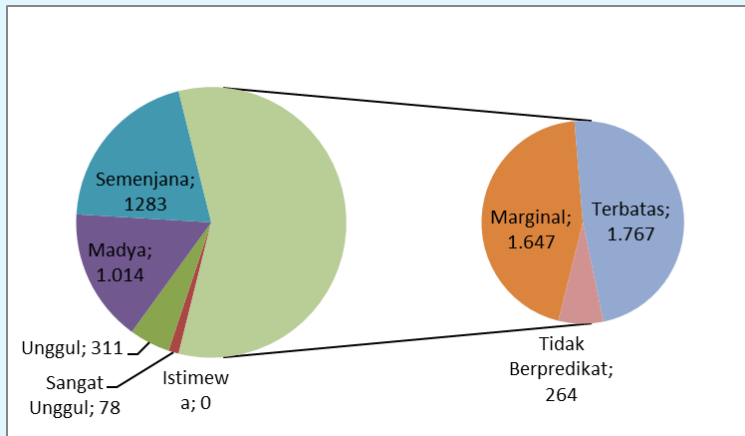
Gambar 111 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Kalimantan Selatan



Gambar 112 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Kalimantan Selatan meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 78 peuji, Unggul 311 peuji, Madya 1.014 peuji, Semenjana 1.283 peuji, Marginal 1.647 peuji, dan Terbatas 1.767 peuji. Ada pula 264 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar

kemahiran berbahasa untuk puji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

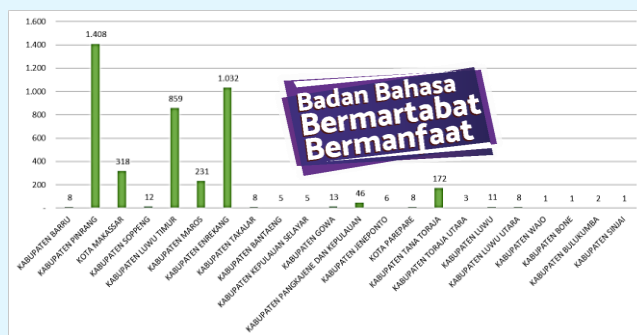


Gambar 113 Sebaran Jumlah Predikat Puji di Provinsi Kalimantan Selatan

3.25 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Selatan

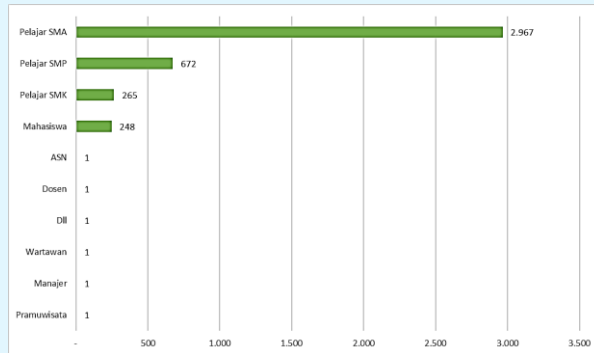


Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 4.158 puji. Jumlah tersebut tersebar di 22 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kabupaten Pinrang, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu Timur, Kota Makassar, dan Kabupaten Maros. Terdapat 12 wilayah kabupaten dengan jumlah puji kurang dari 10 orang.



Gambar 114 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan

Dari sejumlah 4.158 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, pelajar SMA, dan pelajar SMK, masing-masing 2.967 pejuji, 672 pejuji, dan 265 pejuji. Selain pelajar, terdapat 248 mahasiswa, 1 ASN, 1 dosen, 1 wartawan, 1 manajer, dan 1 pramuwisata. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.



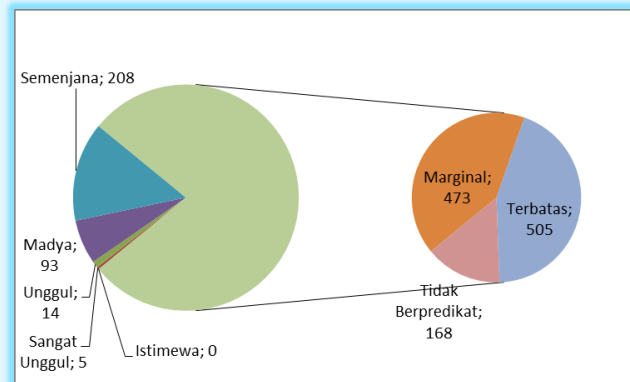
Gambar 115 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 116 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Selatan

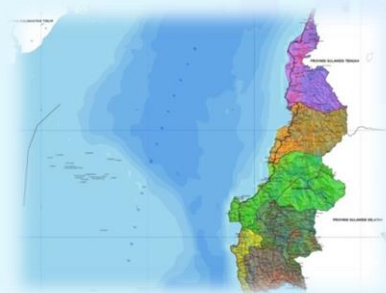
Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Selatan meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 5 pejuji, Unggul 14 pejuji, Madya 93 pejuji, Semenjana 208 pejuji,

Marginal 473 peuji, dan Terbatas 505 peuji. Ada pula 168 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

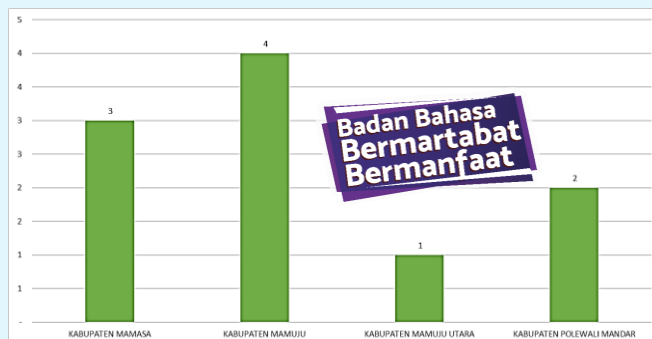


Gambar 117 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Sulawesi Selatan

3.26 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Barat

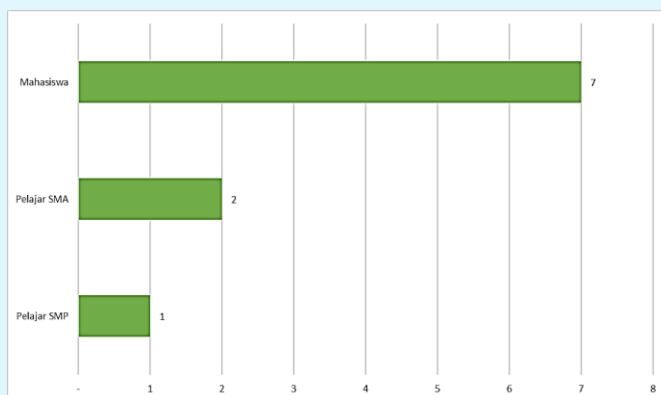


Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Barat berjumlah 10 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 4 wilayah kabupaten/kota, yaitu di Kabupaten Mamuju, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Utara, dan Kabupaten Polewali Mandar. Peserta uji di semua wilayah tersebut masih sangat sedikit.



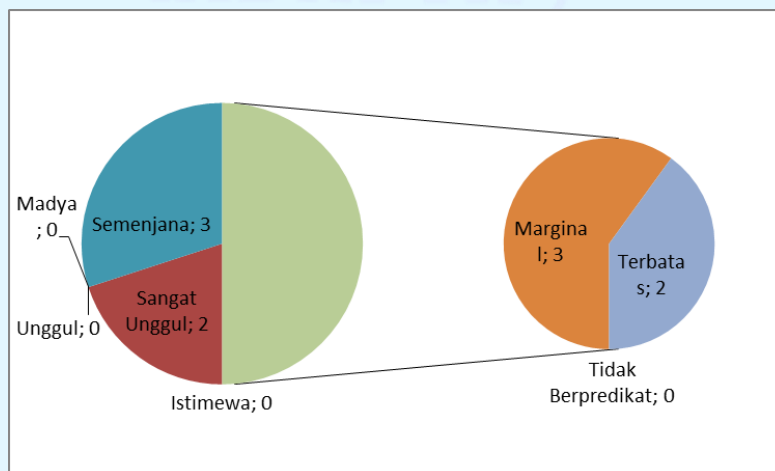
Gambar 118 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat

Dari sejumlah 10 pejuji, sebagian besar adalah mahasiswa, yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, terdapat 2 orang pelajar SMA dan 1 orang pelajar SMP. Tidak terdapat peserta dari kalangan profesional. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.



Gambar 119 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sulawesi Barat

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Barat meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 2 pejuji, Semenjana 3 pejuji, Marginal 3 pejuji, dan Terbatas 2 pejuji. Tidak terdapat peserta dengan predikat Istimewa, Unggul, dan Madya. Peserta uji sangat sedikit sehingga tidak dapat ditarik simpulan tentang kesesuaiannya dengan standar kemahiran berbahasa. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

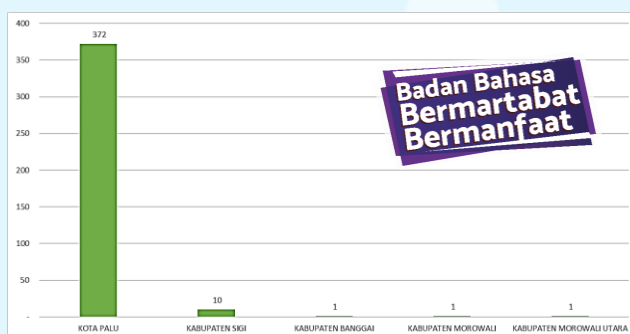


Gambar 120 Sebaran Jumlah Predikat Pejuji di Provinsi Sulawesi Barat

3.27 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Tengah

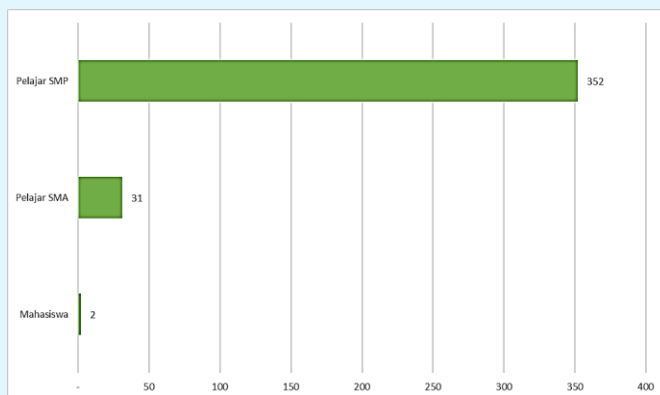


Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 385 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Palu, yaitu sejumlah 372 peuji. Terdapat 3 wilayah kabupaten dengan jumlah peserta yang masih terbatas, yaitu kurang dari 10 orang.



Gambar 121 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah

Dari sejumlah 385 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP dan pelajar SMA, masing-masing 352 peuji dan 31 peuji. Selain pelajar, terdapat 2 mahasiswa. Tidak terdapat peserta dari kalangan profesional. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

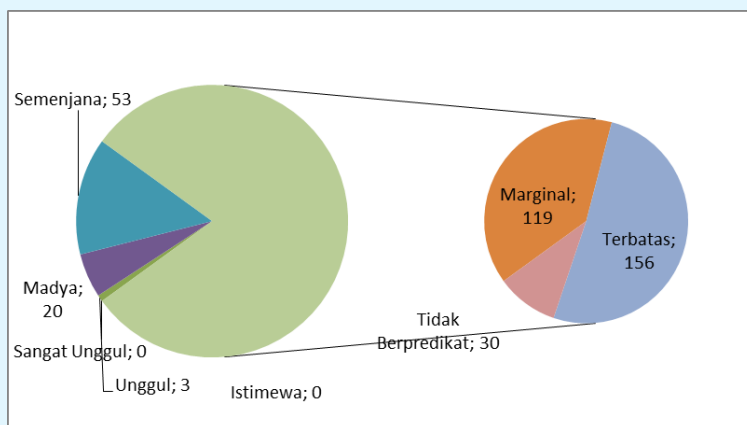


Gambar 122 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sulawesi Tengah



Gambar 123 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Tengah meliputi jenjang kemahiran berbahasa Unggul yang berjumlah 3 peuji, Madya 20 peuji, Semenjana 53 peuji, Marginal 119 peuji, dan Terbatas 156 peuji. Ada pula 30 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

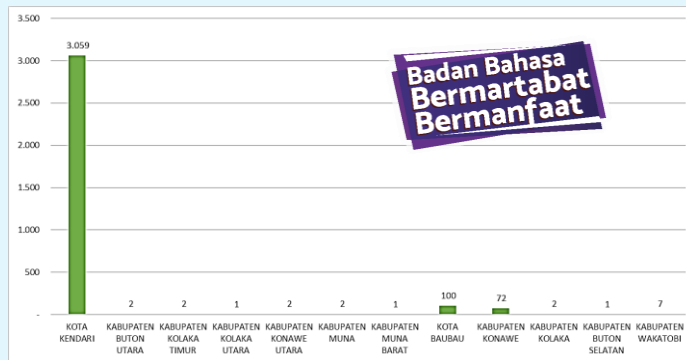


Gambar 124 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Sulawesi Tengah

3.28 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

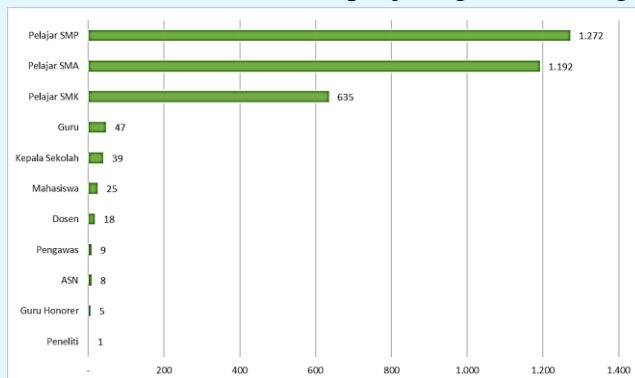


Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah 3.251 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 12 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Kendari, yaitu sejumlah 3.059 orang. Terdapat 9 wilayah kabupaten dengan peserta yang terbatas, yaitu kurang dari 10 orang.



Gambar 125 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara

Dari sejumlah 3.251 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, pelajar SMA, dan pelajar SMK, masing-masing sejumlah 1.272 peuji, 1.192 peuji, dan 635 peuji. Selain pelajar, terdapat 47 guru, 39 kepala sekolah, 25 mahasiswa, 18 dosen, 9 pengawas, 8 ASN, 5 guru honorer, dan 1 peneliti. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

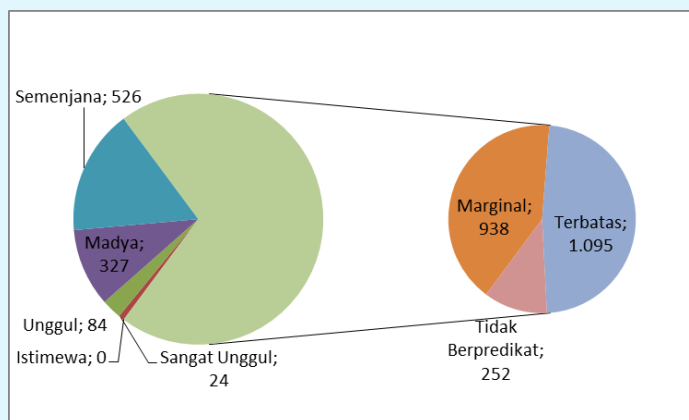


Gambar 126 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sulawesi Tenggara



Gambar 127 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 24 peuji, Unggul 84 peuji, Madya 327 peuji, Semenjana 526 peuji, Marginal 938 peuji, dan Terbatas 1.095 peuji. Ada pula 252 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

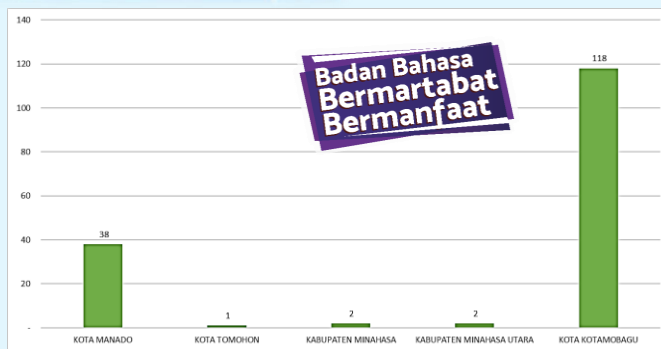


Gambar 128 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Sulawesi Tenggara

3.29 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Sulawesi Utara

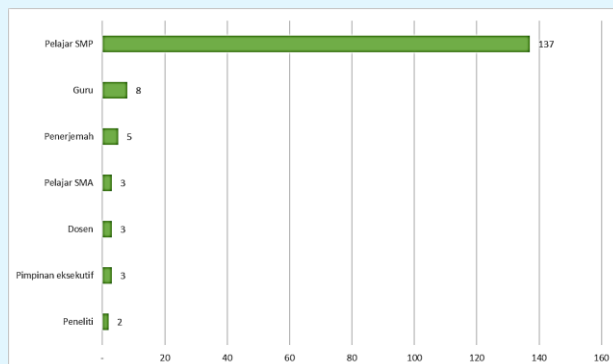


Peserta UKBI di Provinsi Sulawesi Utara berjumlah 161 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Kotamobagu, yaitu sejumlah 118 orang. Terdapat 3 wilayah lain dengan peserta uji yang masih kurang dari 10 orang.



Gambar 129 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara

Dari sejumlah 161 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMP, yaitu 137 orang. Selain itu, terdapat 8 orang guru, 5 penerjemah, 3 pelajar SMA, 3 dosen, 3 pimpinan eksekutif, dan 2 peneliti. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

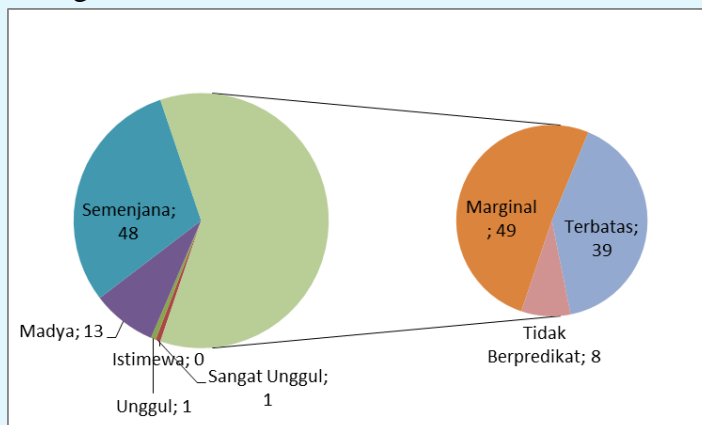


Gambar 130 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Sulawesi Utara



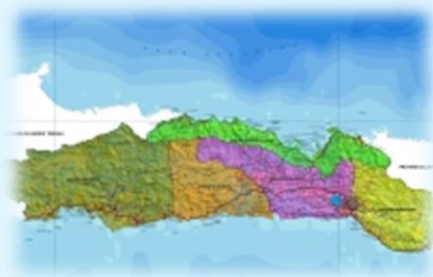
Gambar 131 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Utara

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Sulawesi Utara meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 1 peuji, Unggul 1 peuji, Madya 13 peuji, Semenjana 48 peuji, Marginal 49 peuji, dan Terbatas 39 peuji. Ada pula 8 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

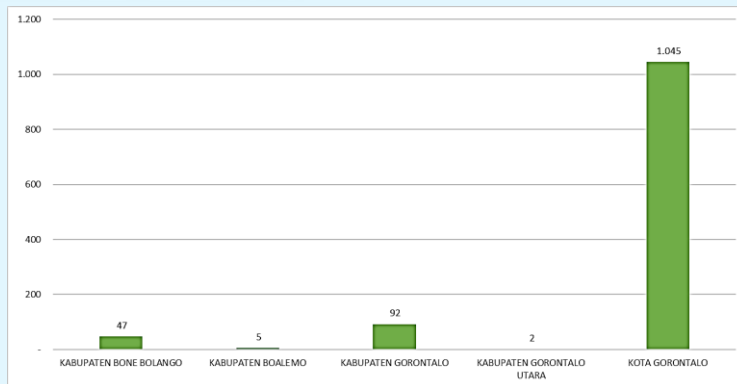


Gambar 132 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Sulawesi Utara

3.30 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Gorontalo

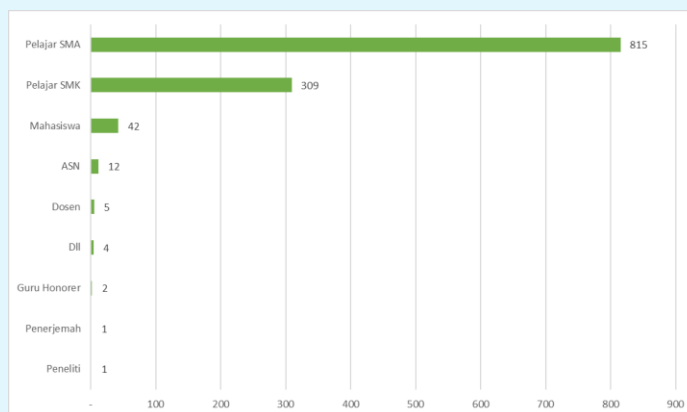


Peserta UKBI di Provinsi Gorontalo berjumlah 1.191 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 5 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Gorontalo, yaitu sejumlah 1.045 orang. Terdapat 2 wilayah kabupaten dengan jumlah peserta kurang dari 10 orang.



Gambar 133 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo

Dari sejumlah 1.191 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA dan pelajar SMK, masing-masing sejumlah 815 peuji dan 309 peuji. Selain pelajar, terdapat 42 mahasiswa, 12 ASN, 5 dosen, 2 guru honorer, 1 penerjemah, dan 1 peneliti. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

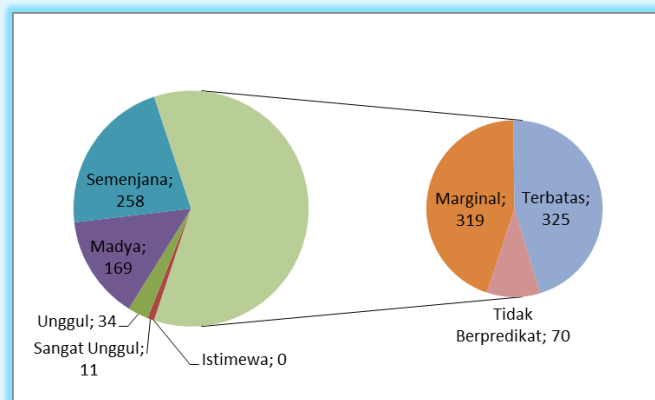


Gambar 134 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Gorontalo



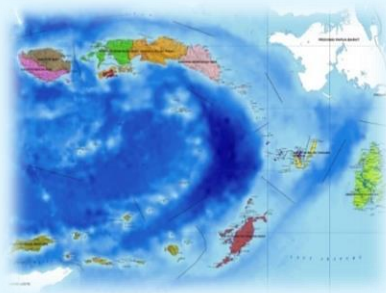
Gambar 135 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Gorontalo

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Gorontalo meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 11 peuji, Unggul 34 peuji, Madya 169 peuji, Semenjana 258 peuji, Marginal 319 peuji, dan Terbatas 325 peuji. Ada pula 70 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

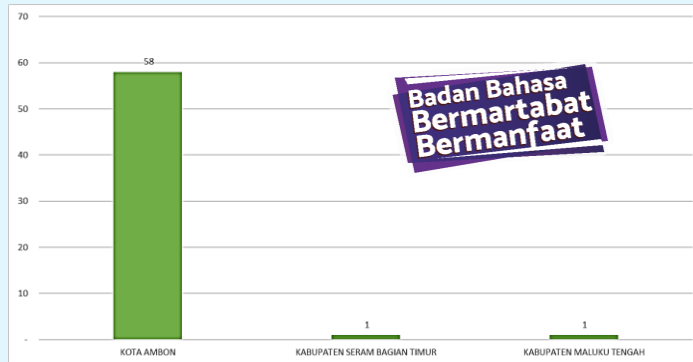


Gambar 136 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Gorontalo

3.31 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Maluku

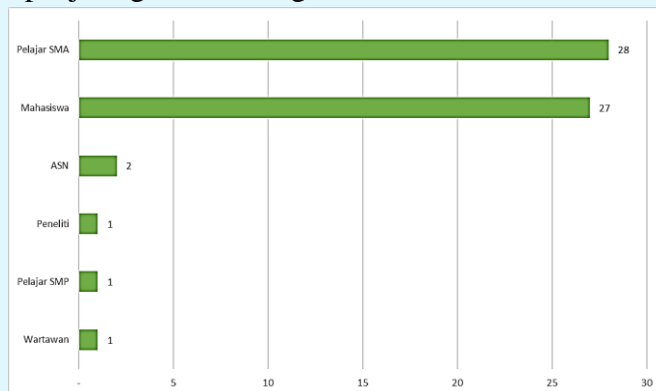


Peserta UKBI di Provinsi Maluku berjumlah 60 peuji. Jumlah tersebut tersebar di tiga wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Ambon, yaitu 58 peserta. Dua kabupaten lainnya masing-masing hanya berjumlah 1 peserta uji.



Gambar 137 Jumlah Peserta Uji Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

Dari sejumlah 60 peuji, sebagian besar adalah pelajar SMA dan mahasiswa, masing-masing berjumlah 28 peuji dan 27 peuji. Selain pelajar, terdapat 2 ASN, 1 peneliti, dan 1 wartawan. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

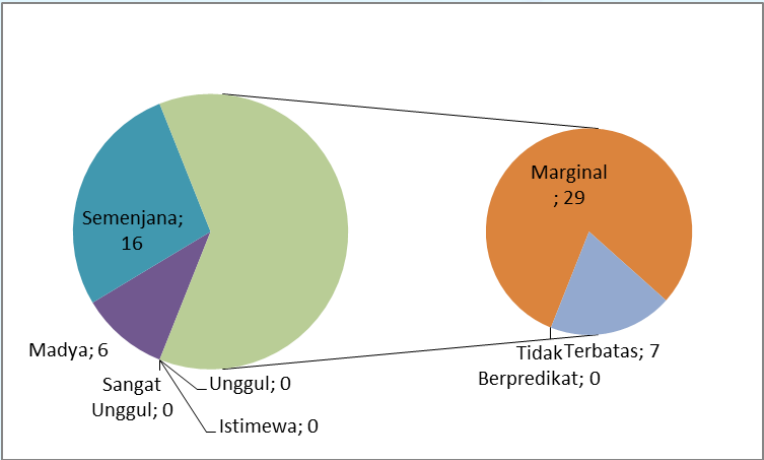


Gambar 138 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Maluku



Gambar 139 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Maluku

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Maluku meliputi jenjang kemahiran berbahasa Madya yang berjumlah 6 peuji, Semenjana 16 peuji, Marginal 29 peuji, dan Terbatas 7 peuji. Tidak terdapat peserta yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

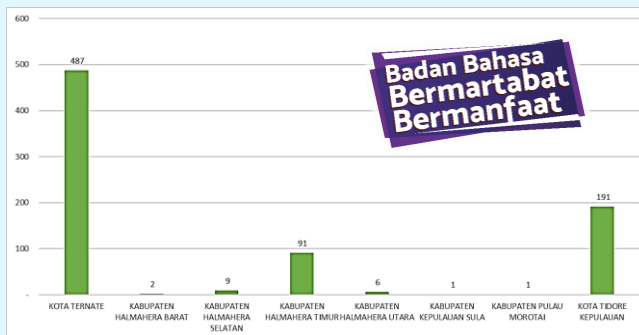


Gambar 140 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Maluku

3.32 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Maluku Utara

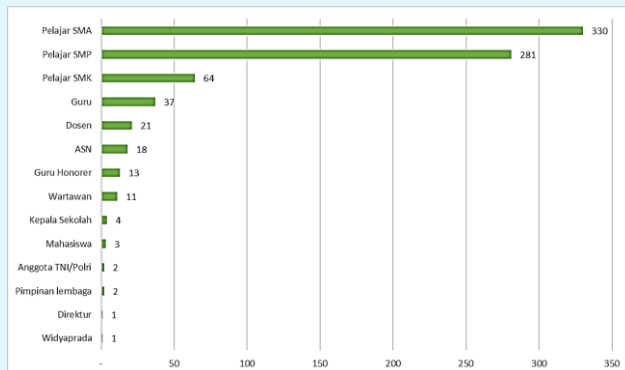


Peserta UKBI di Provinsi Maluku Utara berjumlah 788 pejuji. Jumlah tersebut tersebar di 8 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Ternate, yaitu sejumlah 487 pejuji. Terdapat 5 wilayah kabupaten dengan jumlah peserta kurang dari 10 pejuji.



Gambar 141 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara

Dari sejumlah 788 pejuji, sebagian besar adalah pelajar SMA, pelajar SMP, dan pelajar SMK yang masing-masing berjumlah 330 pejuji, 281 pejuji, dan 64 pejuji. Selain pelajar, terdapat 37 guru, 21 dosen, 18 ASN, 13 guru honorer, 11 wartawan, 4 kepala sekolah, 2 pimpinan lembaga, 1 direktur, dan 1 widyaprada. Jumlah pejuji berdasarkan karakteristik pejuji tergambar sebagai berikut.

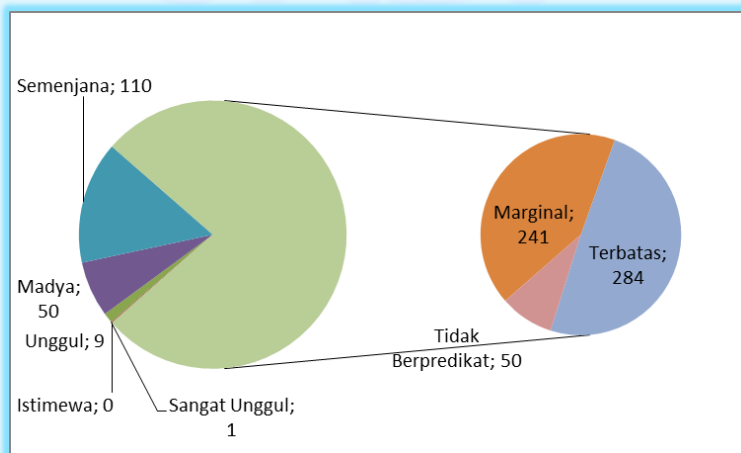


Gambar 142 Jumlah Pejuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Maluku Utara



Gambar 143 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Maluku Utara

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Maluku Utara meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 1 peuji, Unggul 9 peuji, Madya 50 peuji, Semenjana 110 peuji, Marginal 241 peuji, dan Terbatas 284 peuji. Ada pula 50 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

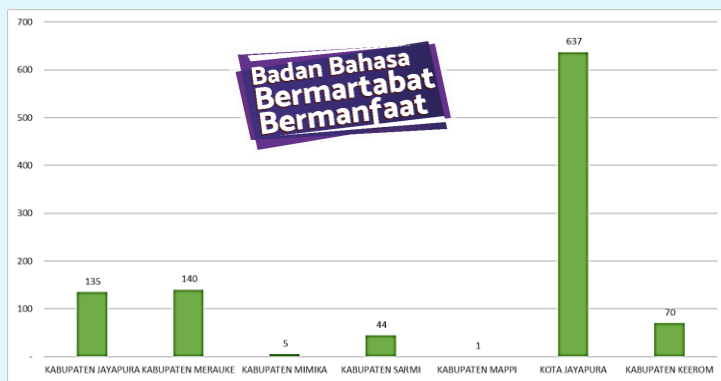


Gambar 144 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Maluku Utara

3.33 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Papua

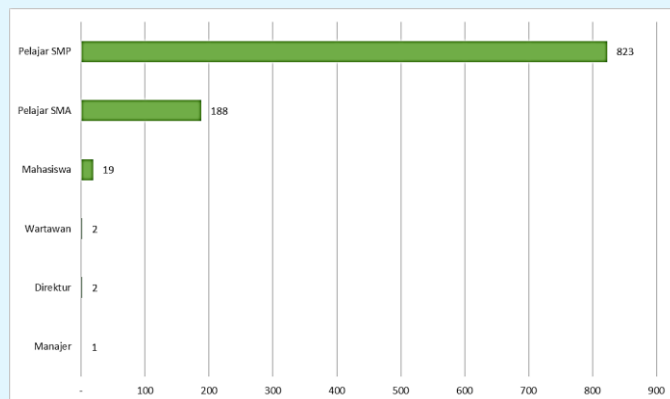


Peserta UKBI di Provinsi Papua berjumlah 1.035 peuji. Jumlah tersebut tersebar di 7 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Jayapura, yaitu sejumlah 637 orang. Terdapat 2 kabupaten dengan jumlah peserta sangat terbatas, yaitu kurang dari 10 orang.



Gambar 145 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Dari sejumlah 1.035 peuji di Provinsi Papua, sebagian besar adalah pelajar SMP dan pelajar SMA, masing-masing berjumlah 823 peuji dan 188 peuji. Selain pelajar, terdapat 19 mahasiswa, 2 wartawan, 2 direktur, dan 1 manajer. Jumlah peuji berdasarkan karakteristik peuji tergambar sebagai berikut.

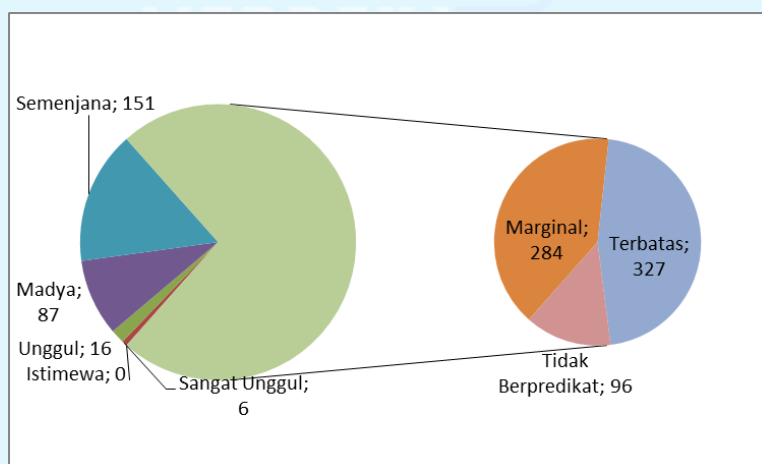


Gambar 146 Jumlah Peuji Berdasarkan Profesi di Provinsi Papua



Gambar 147 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Papua

Hasil uji peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Papua meliputi jenjang kemahiran berbahasa Sangat Unggul yang berjumlah 6 peuji, Unggul 16 peuji, Madya 87 peuji, Semenjana 151 peuji, Marginal 284 peuji, dan Terbatas 327 peuji. Ada pula 96 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.

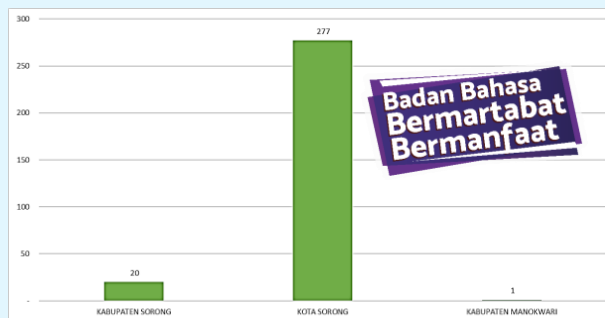


Gambar 148 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Papua

3.34 Peta Kemahiran Berbahasa Provinsi Papua Barat

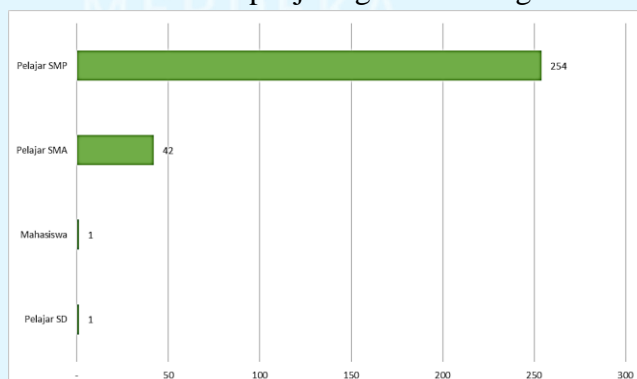


Peserta UKBI di Provinsi Papua Barat berjumlah 298 peju. Jumlah tersebut tersebar di 3 wilayah kabupaten/kota. Peserta uji terbanyak terdapat di Kota Sorong, yaitu sejumlah 277 orang. Di 3 wilayah lain jumlah peju masih sedikit.



Gambar 149 Jumlah Peserta Uji Per Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat

Dari sejumlah 298 peju, sebagian besar adalah pelajar SMA dan pelajar SMP, yaitu pelajar SMP berjumlah 254 orang dan pelajar SMA berjumlah 42 orang. Selain itu, hanya ada 1 pelajar SD dan 1 mahasiswa. Tidak terdapat kalangan profesional yang menjadi peserta UKBI. Jumlah peju berdasarkan karakteristik peju tergambar sebagai berikut.

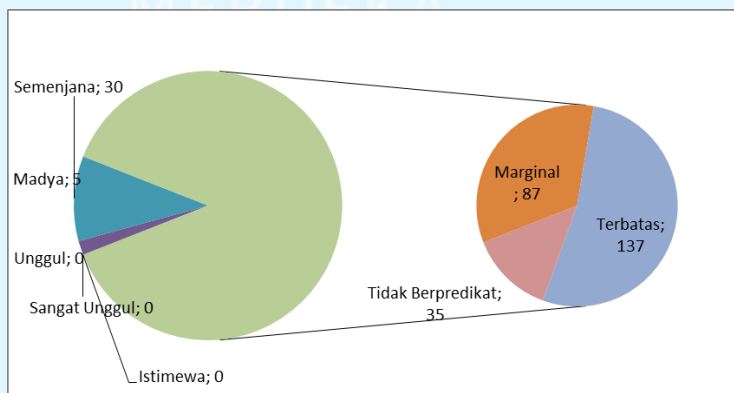


Gambar 150 Jumlah Peju Berdasarkan Profesi di Provinsi Papua Barat



Gambar 151 Dokumentasi Pengujian UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Papua Barat

Tidak ada peserta UKBI Adaptif Merdeka di Provinsi Papua Barat yang meraih Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul. Peserta yang meraih jenjang kemahiran berbahasa Madya berjumlah 5 peuji, Semenjana 30 peuji, Marginal 87 peuji, dan Terbatas 137 peuji. Ada pula 35 peserta yang tidak mendapatkan predikat. Hasil uji tersebut sesuai dengan standar kemahiran berbahasa untuk peuji yang banyak berasal dari kalangan pelajar. Hasil UKBI tersebut tergambar sebagai berikut.



Gambar 152 Sebaran Jumlah Predikat Peuji di Provinsi Papua Barat

BAB IV

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

- IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia
SP_n : Jumlah skor peuji
P_n : Jumlah peuji
SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)
n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (Σ SP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (Σ P) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				$(78+79+80) : 3 = 78,6$		

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji. Berikut ini hasil reduksi pengelompokan tersebut.

Peserta	Skor Acuan Tertinggi
Pelajar SMP	481
Pelajar SMA	577
Mahasiswa	640
Guru, Dosen	640
Penutur Asing	481
Karyawan Umum	577
Pejabat Fungsional	Pertama–Muda 640 Pertama–Utama 724
Pejabat Struktural	640
Kalangan Profesional	640
Skor Acuan Tertinggi berdasarkan Permendikbud	

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 168.464 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar dan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena persentase jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup besar rentangnya.
2. Hasil UKBI di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi.
3. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan, baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



UKBI Adaptif Merdeka merupakan pengembangan mutakhir dari UKBI yang memiliki berbagai keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sebelum pengujian dilaksanakan dengan aplikasi ini, akumulasi hasil uji selama belasan tahun belum dapat mencapai jumlah seratus ribu. Pada tahun 2021, jumlah penutur bahasa Indonesia yang terlayani dapat mencapai 168.464 orang.

